

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SDN 200508 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh :**

**RATIH ZEFIRA  
NIM. 2020500062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SDN 200508 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh :**

**RATIH ZEFIRA**

**NIM. 2020500062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK  
DI SDN 200508 PADANGSIDIMPUAN**



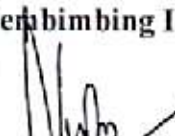
**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

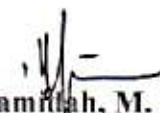
**Oleh :**

**RATIH ZEFIRA**  
NIM. 2020500062

**Pembimbing I**

  
**Nurswailah, M. Pd**  
NIP. 197707262003122001

**Pembimbing II**

  
**Hamidah, M. Pd**  
NIP. 197206022007012029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Ratih Zefira  
Lampiran :

Padangsidimpun, November 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpun  
di-Padangsidimpun

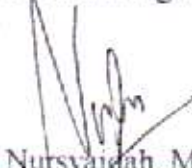
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi an RATIH ZEFIRA yang berjudul "Analisis nKeterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 200508 Padangsidimpun", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

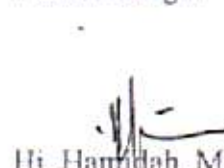
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Nursyaedah, M.Pd  
NIP. 197707262003122001

Pembimbing II



Hj. Hamidah, M.Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih Zefira  
NIM : 2020500062  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 200508 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Agustus 2025

Saya yang menyatakan



Ratih Zefira  
NIM : 2020500062

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ratih Zefira  
NIM : 2020500062  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 200508 Padangsidimpuan"**. Dengan hak bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Agustus 2025  
Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METARA TERBUK', and the serial number '383F0ANX011418435'.

Ratih Zefira  
NIM : 2020500062



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Ratih Zefira  
NIM : 2020500062  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidimpuan

**Ketua**

**Nursyaidah, M. Pd.**  
NIP. 19770726 200312 2 001

**Sekretaris**

**Asriana Harahap, M.Pd**  
NIP. 19940921 202012 2 009

**Anggota**

**Nursyaidah, M. Pd.**  
NIP. 19770726 200312 2 001

**Asriana Harahap, M.Pd**  
NIP. 19940921 202012 2 009

**Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.**  
NIP. 19930731 202203 2 001

**Lili Nur Indah Sari, M.Pd.**  
NIP. 19890319 202321 2 032

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Ruang Sidang FTIK Lantai 2  
**Tanggal** : 15 Desember 2025  
**Pukul** : 13.30 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus/ 83 (A)  
**Indesk Prediksi Kumulatif** : 3.59  
**Predikat** : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik  
Di SDN 200508 Padangsidimpuan  
Nama : Ratih Zefira  
NIM : 2020500062  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, Oktober 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelja Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Ratih Zefira**  
**NIM : 2020500062**  
**Judul Skripsi : Analisis Keretampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidimpuan**  
**Tahun : 2025**

Penelitian ini dilakukan di SDN 200508 Padangsidimpuan, permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kurangnya keterampilan Berbicara Siswa di kelas IV khususnya di Pembelajaran Tematik. Hal ini terjadi karena siswa menganggap bahwa keterampilan berbicara adalah suatu hal yang biasa saja dan tidak perlu untuk diperhatikan dalam keterampilan berbicaranya. Padahal keterampilan berbicara sangat dipentingkan untuk siswa sekolah dasar supaya diajarkan sedari masuk di sekolah, agar tata cara berbicaranya benar kepada lawan bicara terhadap guru, orang tua dan teman-teman sebayanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisa dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 200508 Padangsidimpuan pada pembelajaran tematik. Metode penelitian yang digunakan adalah dari pendekatan deskriptif penelitian kualitatif, pada pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian yang dituju adalah guru walikelas dan siswa kelas IV. Analisis data dilakukan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil pengamatan yang diperoleh yaitu secara keseluruhan sudah sesuai dengan indikator. Dalam kegiatan keterampilan berbicara mencakup beberapa aspek yang diamati yaitu: Aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara yang memperoleh siswa menggunakan kata yang tepat, aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa mampu mengatur dan menentukan jeda dan fungsi tanda baca, aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara siswa sudah mampu dalam memilih kata/diksi dan penggunaan kalimat secara runtut, aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa sudah memiliki sikap penghayatan ketika sedang melakukan kegiatan bercerita dan membaca, dan aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa belum percaya diri karena masih ada gugup ketika disuruh maju kedepan. Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan yang mencakup keterampilan berbicara, yakni sebagian siswa sudah mampu terhadap aspek yang di peroleh dalam keterampilan berbicara, dan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam berbicara.

**Kata Kunci : Analisis, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Tematik**

## **ABSTRACT**

**Name** : Ratih Zefira  
**Reg. Number** : 2020500062  
**Thesis Title** : **Analysis of Speech Display of Grade IV Students on Thematic Learning in 200508 Primary School Padangsidimpuan**  
**Year** : 2025

This research was conducted at SDN 200508 Padangsidimpuan, the problem found in this study is the lack of student speaking skills in grade IV, especially in Thematic Learning. This happens because students think that speaking skills are ordinary and do not need to be noticed in their speaking skills. In fact, speaking skills are very important for elementary school students to be taught from the moment they enter school, so that the procedures for speaking correctly to the interlocutor to teachers, parents and peers. The purpose of this study is to find out the results of the analysis and describe the speaking skills of grade IV students in elementary school 200508 Padangsidimpan in thematic learning. The research method used is from a descriptive approach to qualitative research, the data collection is carried out using observation, interviews, and documentation. The target research subjects are homeroom teachers and grade IV students. Data analysis is carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The data validity checking techniques used include source triangulation and triangulation techniques. The results of the observations obtained are overall in accordance with the indicators. Speaking skills activities include several aspects that are observed, namely: The pronunciation aspect in speaking skills that get students to use the right words, the paralinguistic aspect in the speaking skills of students are able to set and determine the pause and punctuation function, the linguistic aspect in the speaking skills of students are able to choose words/diction and the use of sentences sequentially, the aspect of speech content in speaking skills students already have an attitude appreciation when doing storytelling and reading activities, and body language aspects in students' speaking skills are not confident because there is still nervousness when told to move forward. In this study, conclusions were obtained that include speaking skills, namely that some students are able to understand the aspects obtained in speaking skills, and some students have difficulties in speaking.

**Keywords** : **Speaking Skills, Thematic Learning**

## خلاصة

الاسم : راتيه زيفيرا  
رقم التسجيل : ٢٠٢٠٥٠٠٠٦٢:  
عنوان البحث : تحليل مهارات التحدث لدى طلاب الصف الرابع في التعليم المواضيي في مدرسة  
ابتدائية ٢٠٠٥٠٨ بادانجسيديمبوان

تم إجراء هذا البحث في مدرسة ابتدائية ٢٠٠٥٠٨ بادانجسيديمبوان، والمشكلة التي تم اكتشافها في هذا البحث هي نقص مهارات التحدث لدى طلاب الصف الرابع، خاصة في مجال التعلم المواضيي. يحدث هذا لأن الطلاب يعتبرون أن مهارات التحدث أمر عادي ولا داعي للاهتمام بها. في حين أن مهارات التحدث مهمة جداً للطلاب في المدارس الابتدائية بحيث يتم تعليمها منذ دخولهم المدرسة، حتى يتعلموا الطريقة الصحيحة للتحدث مع المعلمين والآباء والأصدقاء. الهدف من هذا البحث هو معرفة نتائج التحليل ووصف مهارات التحدث لدى طلاب الصف الرابع في مدرسة ٢٠٠٥٠٨ بادانجسيديمبوان الابتدائية في التعليم المواضيي. الطريقة المستخدمة في البحث هي النهج الوصفي للبحث النوعي، حيث تم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. موضوع البحث المستهدف هو معلمو الصف الرابع وطلاب الصف الرابع. تم إجراء تحليل البيانات على ثلاث مراحل وهي: تخفيض البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج. تقنيات التحقق من صحة البيانات المستخدمة تشمل تثليث المصادر وتثليث التقنيات. نتائج الملاحظة التي تم الحصول عليها تتوافق بشكل عام مع المؤشرات. في نشاط مهارات التحدث، تمت ملاحظة عدة جوانب، وهي: جانب النطق في مهارات التحدث، حيث يستخدم الطلاب الكلمات الصحيحة، وجانب اللغة في مهارات التحدث، حيث يستطيع الطلاب تنظيم وتحديد الفواصل ووظيفة علامات الترقيم، وجانب اللغة في مهارات التحدث، حيث يستطيع الطلاب اختيار الكلمات/الألفاظ واستخدام الجمل بشكل متسلسل، وجانب محتوى الحديث في مهارات التحدث، حيث يتحلى الطلاب بروح التعاطف عند القيام بنشاط القص والقراءة، وجانب لغة الجسد في مهارة التحدث حيث لا يزال الطلاب غير واثقين من أنفسهم بسبب التوتر عند طلب منهم التقدم إلى الأمام. في هذه الدراسة تم التوصل إلى استنتاجات تشمل مهارة التحدث، حيث أن بعض الطلاب أصبحوا قادرين على إتقان الجوانب التي تم الحصول عليها في مهارة التحدث، وبعض الطلاب يواجهون صعوبات في التحدث.

الكلمات المفتاحية: مهارات التحدث، التعلم المواضيي

## KATA PENGANTAR



*Assalāmu'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

*Alhamdulillah*, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani. Pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul: **“Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidempuan”** ditulis untuk menambah pengetahuan peneliti dan orang-orang yang membaca karya ilmiah ini, untuk referensi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus sebagai Kaprodi program studi PGMI, dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya memberikan bimbingan, arahan dan

ilmunya yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. sebagai Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Bapak Dr. Anhar, MA. Sebagai Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan , Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag. sebagai Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dan Wakil Dekan I Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A sebagai Bidang Akademik dan Kelembagaan, Wakil Dekan II Bapak Ali Asrun Lubis sebagai Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan,dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Hamdan Hasibuanm, M.Pd sebagai Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Kepada Dosen-dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.
5. Bapak/Ibu Pegawai serta seluruh civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Kepada Erliana Ritonga, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN 200508 Padangsidimpuan, serta Kepada Bapak/Ibu pegawai dan guru Dinas

Pendidikan SDN 200508 Padangsidempuan yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Terkhusus dan Teristimewa yaitu kepada Ayahanda tercinta Zainuddin dan Ibunda tersayang yang paling cantik sedunia, Ratna Dewi. Terima kasih selalu berjuang, berkorban untuk kehidupan peneliti, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, seta memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Ayah dan Ibu panjang umur, sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta menjadi penguat dan pengingat yang paling hebat. Terima kasih Ayah dan Ibu.
8. Kepada saudara-saudari Tersayang, Wulan Syahwa Safitri dan adik yang paling kecil laki-laki satu-satunya, Azril Alfarizki. Terima kasih sudah menjadi *support system* Terbaik bagi peneliti.
9. Terima kasih penulis ucapkan kepada sahabat terbaik peneliti Aisyah Rahmawani Limbong, Siti Khoirul Bariah Siregar, Nurummi Hayati dan Enni Mawaddah Siregar, dan Ainun Zariah Hutagalung. Beserta teman kost peneliti Danila, Nurhaida Fitri, Siti Kholilah Siagian. Teman-teman Sohib PGMI angkatan 2020 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

10. Terakhir, Penulis ucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan hingga saat ini, disaat penulis tidak percaya dirinya sendiri, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun skripsi ini. Penulis tetap ingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit. Tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba sebab “ Skripsi yang berhasil adalah skripsi yang selesai”.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan dan bantuannya kepada peneliti. Akhirnya penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya penulisi dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, dan pengalaman peneliti, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalāmu 'alaikum Warahmatullāhi Wabarakātuh*

Padangsidempuan, 15 Desember 2025  
Peneliti,

Ratih Zefira  
NIM. 2020500062

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Marbutah**

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQSAH SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori.....	12
1. Keterampilan Berbicara .....	12
a. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	12
b. Tujuan Keterampilan Berbicara .....	14
c. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara.....	15
d. Faktor kebahasaan.....	16
2. Indikator Keterampilan Berbicara.....	18
3. Pembelajaran Tematik.....	19
4. Prinsip Pembelajaran Tematik .....	21
5. Tujuan Pembelajaran Tematik .....	24
6. Kelebihan & Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	26
7. Materi Pembelajaran Tematik .....	28
8. Ruang Lingkup Siswa .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	42

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	44
1. Sejarah Singkat SDN 200508 Padangsidempuan .....	44
2. Identitas SDN 200508 Padangsidempuan.....	44
3. Visi & Misi SDN 200508 Padangsidempuan .....	45
4. Prasarana & Prasarana SDN 200508 Padangsidempuan .....	46
5. Guru Pegawai SDN 200508 Padangsidempuan .....	46
6. Jumlah siswa SDN 200508 Padangsidempuan.....	47
7. Tata Tertib SDN 200508 Padangsidempuan .....	48
8. Sistem Kerja SDN 200508 Padangsidempuan .....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	71
D. Keterbatasan Peneliti.....	82

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1	Materi Pembelajaran Pendukung Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Tematik ..... 28
Tabel IV.1	Data Umum SDN 200508 Padangsidimpuan ..... 44
Tabel IV.2	Sarana dan Prasarana SD Negeri 200508 Padangsidimpuan..... 46
Tabel IV.3	Guru Pegawai dan Staff SD Negeri 200508 Padangsidimpuan..... 46
Table IV.4	Jumlah Siswa SD Negeri 200508 Padangsidimpuan..... 47
Tabel IV.5	Jumlah Siswa Kelas IV A 48

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang baik dipengaruhi oleh proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang baik akan membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir yang diperlukan. Upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan pemikiran dan kecerdikan guru untuk mewujudkan pendidikan bermutu tinggi pada seluruh kelas di sekolah. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun mental. Salah satu faktor penting untuk mencapai tujuan ini adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan metode yang beragam dan menyenangkan akan lebih disukai siswa, serta dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa belajar.<sup>1</sup>

Pembelajaran yang efektif harus tetap memprioritaskan keterampilan berbahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat dan sarana untuk berinteraksi dengan orang lain. Fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi, dan selain itu, bahasa juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Di sekolah, siswa diajarkan empat aspek keterampilan berbahasa, keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara.

---

<sup>1</sup> Dewi Fitrianiingsih, Mohammad Edy Nurtamam, Erna Dwi Lestari, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan", *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol. 5, No. 2, Mei 2025, hlm. 875.

Berbicara adalah seni sehingga dalam berbicara dengan orang lain, seorang siswa perlu terampil dalam menggunakan kata-kata dan menyusun kalimat. Hal ini karena untuk mendapatkan informasi yang efektif, pembicara harus benar-benar memahami isi pembicaraan dan dapat mengevaluasi efek komunikasi terhadap pendengar. Sehingga, pembicara fokus pada bagaimana mengemukakannya bukan pada topik yang dibicarakan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, keterampilan berbicara peserta didik perlu untuk diketahui dan apabila keterampilan berbicaranya masih kurang perlu diasah.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Keterampilan berbicara peserta didik dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan ataupun memberikan informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara juga dapat memperlancar komunikasi antar peserta didik, mempermudah pemberian informasi, ketepatan dan kecepatan informasi yang diberikan melalui lisan dari seseorang ke orang lain amat bergantung pada mutu dan kejelasan pembicaraan pemberi informasi, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan kewibawaan diri.<sup>3</sup>

Mempunyai keterampilan berbicara tidaklah semudah yang dipikirkan. Banyak orang yang bisa dalam hal menulis, tetapi ketika diminta

---

<sup>2</sup> Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Nur Fajar Arief, and Khoirul Muttaqin, *Keterampilan Berbicara* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 72-73.

<sup>3</sup> Rita Kurnia, *Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 3.

menyampaikan tulisannya dalam bentuk lisan hasilnya tidak begitu bagus. Begitu pula sebaliknya banyak orang yang dapat berbicara dengan baik, tetapi memiliki kendala ketika diminta untuk menuliskan idenya. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus terus dilatih. Keterampilan berbicara yang baik dapat membentuk generasi yang cerdas, kreatif, yang mampu mengungkapkan atau menuturkan setiap ucapan dengan jelas, komunikatif, mudah dipahami dan juga runtut. Dengan berbicara yang baik dan benar maka maksud pesan yang ingin disampaikan pemberi pesan dapat diterima dengan baik oleh penyimak.<sup>4</sup>

Pembelajaran tematik, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang akan dipelajari dan dapat menghubungkan dengan konsep lainnya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN 200508 Padangsidimpuan, terdapat 40% dari 15 siswa kelas IV SDN 200508 Padangsidimpuan menunjukkan keterampilan berbicara yang rendah atau kurang baik, hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa yang masih malu-malu

---

<sup>4</sup> Sherell Ann, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA di SDN 050 Tarakan", *Skripsi*, (Universitas Borneo Tarakan, 2022), hlm. 3.

<sup>5</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.156.

dalam menyampaikan gagasannya sehingga menyebabkan suara siswa menjadi kurang jelas atau kecil serta siswa masih takut, gugup dan belum percaya diri ketika diminta untuk berdiskusi, tampil dan menjelaskan atau mempresentasikan hasil diskusi dan pembelajaran yang lain di depan kelas atau di hadapan teman-temannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat observasi keadaan siswa kelas IV di SD Negeri 200508 Padangsidempuan menunjukkan keterampilan berbicara diketahui bahwa siswa kelas IV kurang aktif, selama guru menjelaskan, siswa tidak memperhatikan. Saat ditanya banyak siswa yang diam saja dan malu untuk berbicara. Kemudian hasil peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas IV yang bernama Ibu Masria Harahap berpendapat bahwa permasalahan kelas IV sama halnya bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran tematik, beberapa siswa bisa memahami dengan cepat dan beberapa siswa lainnya memahami dengan lama.

Keadaan tersebut disebabkan karena, siswa memiliki motivasi belajar yang masih rendah, kebiasaan belajar siswa kurang baik, siswa belum mampu menguasai komponen kebahasaan yang baik dan tepat serta rendahnya interaksi siswa dengan siswa. Di sisi lain, guru sudah melakukan upaya dan usaha dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan beberapa media, strategi dan metode. Namun media, strategi dan metode yang digunakan kurang menarik dan belum variatif guna membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Terlepas dari itu

---

<sup>6</sup> Erliana Ritonga, Wali Kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan, *Wawancara*, Dilaksanakan Pada Tanggal 04 November 2024.

semua, guru akan tetap terus berupaya membantu siswa agar keterampilan berbicara siswa dapat terus meningkat dan menunjukkan hasil yang baik.

Beberapa faktor rendahnya keterampilan berbicara siswa yang perlu diperbaiki, jika tidak segera diperbaiki maka akan berdampak pada rendahnya keterampilan berbicara siswa tersebut. Urgensi penelitian ini dilakukan yang pertama karena keterampilan berbicara merupakan kunci utama agar komunikasi dapat berjalan dan informasi ingin diungkapkan dapat tersampaikan dengan baik dan tepat. Kedua, keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran abad 21, hal ini karena siswa harus memenuhi salah satu bagian 4C yang akan dicapai yaitu *communication*.

Penelitian ini penting untuk ditindaklanjuti dan mengidentifikasi penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa serta untuk mencari solusi untuk mengatasi rendahnya berbicara, sehingga Peserta Didik mampu untuk berbicara dengan benar, bercerita, dan lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik dan benar khususnya dalam pembelajaran tematik. Untuk mencapai kesuksesan mengajar, Pendidik harus memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik, seperti menggunakan metode pembelajaran dengan tepat, memanfaatkan sarana prasarana yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara Peserta Didik. Sehingga peneliti mengajukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 200508 Padangsidempuan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian, maka diperlukan batasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan ini dibatasi pada Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 200508 Padangsidimpua. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari pelafalan, kelancaran berbicara dan intonasi ketika berbicara.
2. Siswa belum berani untuk menyampaikan pendapatnya, kurang berperan aktif dalam berbicara.
3. Siswa masih kurang terampil dalam berbicara karena pemalu, kurang percaya diri dan kesulitan dalam menggabungkan kata ketika berbicara.

## **C. Batasan Istilah**

Adapun yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterampilan

Keterampilan merupakan tindakan perilaku yang didapatkan melalui proses tahap belajar, melalui tahap pelatihan belajar secara terus menerus akan menghasilkan suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.<sup>7</sup> Sedangkan menurut peneliti keterampilan adalah suatu

---

<sup>7</sup> Nadler, *Keterampilan dan Jenisnya*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hlm. 73

kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan pikiran, ide dan kreativitas.

## 2. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>8</sup> Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasan lisan.<sup>9</sup> Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut peneliti berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, dan menyatakan pendapat kepada orang lain.

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran yaitu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku. Seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.<sup>10</sup> Sedangkan menurut peneliti pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik dalam pemerolehan ilmu dan

---

<sup>8</sup> Tarigan, Hendri Guntur. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, hlm. 2

<sup>9</sup> Sumadi. *Penilaian Hasil Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia Dengan Pendekatan Komunikatif*. (Malang: Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2010) No. 2

<sup>10</sup> Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center, 2019) hlm 6

pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan yang diberikan oleh peserta didik.

#### 4. Tematik

Tematik yaitu model pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa.<sup>11</sup> Sedangkan menurut peneliti tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada proses pembelajaran, yang dimana mata pelajaran tersebut menjadi satu kesatuan yang kemudian dikemas dalam bentuk tema.

Pengalaman bermakna ini maksudnya adalah siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan konsep lain yang sudah dipelajari.

Jadi yang dimaksud dengan Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 200508 Padangsidempuan adalah untuk analisa dan mendeskripsikan pada masalah keterampilan berbicara siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan pada pembelajaran tematik?”.

---

<sup>11</sup> Muhammad Efendi. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI*. (Malang : FIP Universitas Negeri, 2009)

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisa dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 200508 Padangsidempuan pada pembelajaran tematik.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini yang berupa deskripsi keterampilan berbicara pada kelas IV diharapkan dapat menjadi informasi dalam pembelajaran Tematik khususnya keterampilan berbicara.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

- Agar bertambahnya kemampuan guru dalam pembelajaran tematik untuk membantu dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa.
- Memperluas cara pandang guru dalam pembelajaran menggunakan media dan metode yang kreatif, bervariasi dan efektif.

##### b. Bagi Siswa

- Siswa dapat memiliki keterampilan berbicara yang baik dan efektif
- Memberikan motivasi dan membantu siswa agar bisa menuangkan idea atau gagasannya, lebih percaya diri, dan lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik.

### c. Bagi Sekolah

Meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah yang terkait pembelajaran keterampilan berbicara pada pelajaran tematik. Sehingga sekolah dapat menerapkannya lebih dalam tentang keterampilan berbicara siswa.

### 9. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SD Negeri 200508 Padangsidimpuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran maka pembahasan ini dibuat sistematika dalam penulisan hasil penelitian yang terdiri dari 3 bab diantaranya:

Bab 1 Pendahuluan. terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian dan manfaat masalah tersebut diteliti.

Bab II Landasan Teori yang berisi tentang teori atau konsep yang akan mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kemudian penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variable penelitian yang akan diangkat oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian yaitu mencakup waktu dan lokasi penelitian. Jenis penelitian, Sumber data, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik Analisis Data dan teknik

pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian. Yang dimana semua pada bab ini mencakup hasil semua dalam penelitian.

Bab V Penutup, yaitu berisikan kesimpulan serta saran yang mencakup semua bab dalam penulisan skripsi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Berbicara**

###### a. Pengertian keterampilan berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan bunyi-bunyi atau kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar.

keterampilan merupakan tindakan perilaku yang didapatkan melalui proses tahap belajar, melalui tahap pelatihan belajar secara terus menerus akan menghasilkan suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.<sup>1</sup> Keterampilan berbicara merupakan salah satu yang termasuk kedalam keterampilan berbahasa. Dalam keterampilan berbahasa, peserta didik akan melewati tahap yang pertama yaitu menyimak. Setelah keterampilan menyimak dilalui oleh peserta didik, maka selanjutnya peserta didik akan memiliki keterampilan dalam berbicara. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang

---

<sup>1</sup>Soemarjadi, Pendidikan Keterampilan, (Jakarta: Depdikbud, 2017), hlm. 2

berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak<sup>2</sup>

Keterampilan di dalam kehidupan sehari-hari sangat amat diperlukan, terutama dalam hal komunikasi atau berbicara, karena komunikasi atau berbicara adalah salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan untuk menyampaikan dan menerima pesan atau informasi sesuai tujuan atau kebutuhan tertentu di dalam kehidupan masyarakat sosial. Menurut Tarigan dalam Subhayani, Sa'adiah, Armia, berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan

Keterampilan berbicara penting bagi siswa. Hal tersebut di karenakan keterampilan berbicara mampu membentuk siswa menjadi penerus bangsa yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, dan runtut, serta mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat membentuk siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk siswa lebih berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur di mana, kapan, dan dengan siapa ia berbicara.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Linguis, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2021), hlm. 3.

<sup>3</sup>Aninditya Sri Nugraheni dan Suyadi, *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta:Metamorfosa Press, 2011), hlm 23

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa, berbicara merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai respon dari pendengar, yang mengekspresikan suatu ide melalui tuturan.

#### b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Adapun tujuan keterampilan berbicara sangat penting untuk mengembangkan potensi serta kreativitas seseorang agar semakin terampil dan terbiasa dalam berbicara berdasarkan kata dan kalimat yang benar dan efektif. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk berkomunikasi, berkomunikasi berdasarkan informasi, gagasan, ide, dan ungkapan perasaan kepada penyimak atau lawan bicara. Secara umum, berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

Sementara Keraf dalam Endang Sri menyatakan bahwa tujuan berbicara adalah:

- 1) Mendorong pembicara untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan, serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian;
- 2) Menyakinkan, pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan atau sikap mental/intelektual kepada para pendengarnya;
- 3) Berbuat/bertindak, pembicara menghendaki tindakan atau reaksi fisik dari para pendengarnya dengan terbangkitnya emosi;

- 4) Memberitahukan, pembicara berusaha menguraikan atau menyampaikan sesuatu kepada pendengar, dengan harapan agar pendengar mengetahui tentang sesuatu hal, pengetahuan dan sebagainya;
- 5) Menyenangkan, pembicara bermaksud menggembirakan, menghibur para pendengar agar terlepas dari kerutinan yang dialami oleh pendengar.<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa berbicara memiliki tujuan umum yaitu untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi ketika keterampilan berbicara dalam sebuah pembelajaran memiliki sebuah tujuan khusus dimana berbicara dapat melatih peserta didik untuk menyampaikan suatu gagasan dengan lisan dan tutur kata yang baik dan benar.

#### c. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan, jenis-jenis keterampilan berbicara terdiri dari 4 jenis diantaranya yaitu:

##### 1) Berbicara Untuk Melaporkan

Berbicara untuk melaporkan, untuk memberikan informasi atau dalam bahasa Inggris disebut *informative speaking* dilaksanakan kalau seorang berkeinginan untuk memberi dan menanamkan pengetahuan, menetapkan atau menentukan hubungan-hubungan antara benda-benda. Menerangkan atau menjelaskan sesuatu proses dan menginterpretasikan

---

<sup>4</sup> Endang Sri Maruti, *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*, (Magetan, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2016), h.62

atau menafsirkan suatu persetujuan ataupun menguraikan sesuatu tulisan.

## 2) Berbicara Secara Kekeluargaan

Tidak ada kegiatan manusia yang lebih menyenangkan yang telah ditemukan selain hiburan atau pertunjukan kelompok. Di dalamnya terdapat sesuatu yang menggembirakan yang dapat dinikmati bersama dan dapat meninggalkan kesenangan pribadi. Pengalaman-pengalaman manusia diperkuat serta ditingkatkan dengan jalan menceritakannya kepada orang lain. Tidak ada wadah lain yang lebih sesuai untuk maksud seperti ini selain dalam situasi persahabatan atau kekeluargaan.

Cara yang paling umum menjamin serta memadukan suatu perasaan persahabatan adalah melalui obrolan hiburan. Menghibur adalah membuat orang tertawa dengan hal-hal yang dapat menyenangkan hati. Menciptakan suasana keriangannya dengan cara menggembirakan yang membuat/menimbulkan kebanggaan menjadi anggota kelompok tersebut.<sup>5</sup>

### d. Faktor kebahasaan Sebagai Penunjang Keefektifan dalam keterampilan berbicara

Keefektifan berbicara seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebahasaan yang dikuasainya. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi) dan kalimat efektif. Untuk menjadi

---

<sup>5</sup> Henry Guntur Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung : Angkasa 2017), h.30 .

pembicara yang baik, seorang pembicara harus menguasai masalah yang sedang di bicarakan dan harus berbicara dengan jelas dan tepat. Beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan.

Faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara, meliputi: ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada sandi dan durasi yang sesuai, pilihan kata, dan ketepatan sasaran kebahasaan. Faktor nonkebahasaan meliputi: sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, pandangan harus di arahkan pada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran dan penguasaan topik.<sup>6</sup>

Menurut Burhan Nurgiyantoro, penilaian dalam tes keterampilan berbicara tersebut terdiri dari dua hal yaitu factor kebahasaan dan nonkebahasaan. Penilaian dari factor kebahasaan meliputi, pengucapan/pelafalan, tata bahasa/struktur krbahasaan dan kosakata/perbendaharaan kata. Sedangkan penilaian dari faktor non kebahasaan dari menurut Nurgiyanto meliputi ketenangan sewaktu berbicara, volume suara yang sesuai, kelancaran dalam berbicara, dan pemahaman materi yang disampaikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor keterampilan berbicara harus memperhatikan ketepatan ucapan,

---

<sup>6</sup> Isah Cahyani dan Hodijah, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Disekolah Dasar*, (Bandung:UPI PRESS), h.61-62.

<sup>7</sup>Nugriyantoro, B. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE, 2007), h. 152.

penggunaan volume, tata bahasa, kelancaran yang tepat. Maka dari itu dalam berbicara harus di perhatikan oleh pembicara untuk keefektifan berbicara adalah faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Hal ini agar tercapainya keberhasilan dalam berbicara.

## 2. Indikator Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu bentuk berkomunikasi. Pembicara perlu menyampaikan apa yang diucapkan secara efektif. kejelasan (clarity), keragaman (variety), pendengar (audience) dan nada (tone).<sup>8</sup>

Sedangkan Indikator keterampilan berbicara menurut Marlina Eliyanti Simbolon adalah sebagai berikut:

- a. Pelafalan: Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.
- b. Parabahasa, Mencakup nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara terdapat empat irama yakni rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Sedangkan, jeda adalah penghentian pembicaraan. Tingkatan jeda mencakup rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Kebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup dua aspek, yakni pemilihan diksi (kata) dan penggunaan kalimat.
- d. Isi pembicaraan. Kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna.
- e. Bahasa tubuh. mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangan dan ekspresi kaki dalam kegiatan berbicara.

---

<sup>8</sup> Marlina Eliyanti Simbolon, *Tuturan dalam Pembelajaran dengan Metode Reciprocal Teaching*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 31

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau beberapa jumlah disiplin ilmu ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.<sup>9</sup> Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.<sup>10</sup>

Penerapan pembelajaran tematik pada jenjang sekolah dasar merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Sistem pembelajaran tematik ini memadukan beberapa mata pelajaran yang kemudian dijadikan satu tema/topik tertentu sehingga lingkup materi saling berkaitan. Selain itu pembelajaran tematik juga akan lebih menjadi menarik dan bermakna bagi anak karena pembelajaran ini menyajikan tema-tema pembelajaran yang actual dan kontekstual

---

<sup>9</sup> Tety Nur Cholifah, Luthfiatus Zuhroh, *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hlm, 6

<sup>10</sup> Abdul Munir dkk, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.15-17.

dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterlibatan peserta didik dituntut lebih aktif.<sup>11</sup>

Dalam aktivitas berbicara, terdapat beberapa faktor yang membangun bagaimana kalimat atau kata dalam sebuah pembicaraan itu dapat tersampaikan, salah satunya dapat tercapai dengan adanya aspek-aspek, baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan. Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi.<sup>12</sup>

Diterapkannya pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran diharapkan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Sebab anak dapat membangun kesalingterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan dengan pengetahuan lainnya atau antara pengetahuan dengan pengalaman.

Selain itu, pembelajaran ini membuka peluang bagi pendidik untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya atau dengan mata pelajaran lainnya.

---

<sup>11</sup> Asriana Harahap, Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1, No. 1.2018

<sup>12</sup> Maulana Arafat Lubis, dan Nashran Azizan, Pembelajaran Tematik SD/MI, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 6-7

Berdasarkan dari pendidik dituntut lebih kreatif dan variatif dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang menggiring peserta didik mampu memahami kenyataan hidup (konteks) yang dijalaninya baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.<sup>13</sup>

#### **4. Prinsip Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran tematik sebagaimana pendekatan lainnya juga mempunyai prinsip-prinsip yang dianut sehingga terlihat perbedaan yang mendasar dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran tematik, ada empat prinsip dasar yang perlu diperhatikan yaitu: Bersifat kontekstual atau

---

<sup>13</sup> Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi), (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017), h. 1.

terintegrasi dengan lingkungan. Bentuk belajar dirancang agar murid menemukan tema.<sup>14</sup>

Prinsip-prinsip pembelajaran tematik di atas merupakan kerangka dasar yang harus diperhatikan dalam pendekatan tematik, agar diperoleh gambaran yang lebih jelas berikut ini akan diuraikan kelima prinsip dasar tersebut.

a) Prinsip Penggalan Tema

Pembelajaran tematik harus memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian. Dalam terminologi kurikulum lintas bidang studi, tema yang demikian sering disebut sebagai pusat acuan dalam proses pembaharuan atau pengintegrasian sejumlah mata pelajaran. Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama fokus dalam pembelajaran tematik. Artinya, tema-tema yang saling tumpang tindih dan keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

b) Prinsip Terintegrasi dengan Lingkungan.

Pembelajaran yang dilakukan perlu dikemas dalam suatu format keterkaitan, maksudnya pembahasan suatu topik dikaitkan dengan kondisi yang dihadapi murid atau ketika murid menemukan masalah dan memecahkan masalah yang nyata dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>14</sup> Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2015). hlm. 11

Dalam pembelajaran Integrated Curriculum, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu. Sajian dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kehidupan anak. Disamping itu pembelajaran dapat memotivasi belajar. Dengan menggunakan tema tersebut dapat memberikan kemudahan pada anak dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait. Sehingga dapat menyelesaikan permasalahan anak di luar sekolah.<sup>15</sup>

#### c) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Bentuk belajar harus dirancang agar murid bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang nyata sekaligus mengaplikasikannya. Dalam melakukan pembelajaran tematik murid didorong untuk mampu. Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses, artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

#### d) Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi itu akan membantu memilih reaksi-reaksi apa yang efektif dilakukan murid. Dampak pengiring (nurturant effect) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga

---

<sup>15</sup> Depdiknas, *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2019). hlm. 32

tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi murid dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit melainkan kesuatu satuan yang utuh dan bermakna. pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring.

#### e) Prinsip Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan informasi mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap peserta didik dan sejauh manakah perubahan tersebut mempengaruhi kehidupan peserta didik. Evaluasi pembelajaran hendaknya dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa evaluasi pendidikan secara garis besar melibatkan tiga unsur yaitu input, proses, dan out put. Apabila prosedur yang dilakukan tidak bercermin pada tiga unsur tersebut, maka dikhawatirkan hasil yang digambarkan oleh hasil evaluasi tidak mampu menggambarkan gambaran yang sesungguhnya terjadi dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

### 5. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa pembelajaran tematik terpadu

---

<sup>16</sup> M. sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 2

merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap dan pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan demikian, pembelajaran tematik diarahkan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menerapkan pembelajaran tematik, siswa dan guru banyak mendapat manfaat, diantaranya:

- a) Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu.
  - b) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama.
  - c) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
  - d) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.
  - e) Lebih bergairah dalam belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain.
  - f) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas.
  - g) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih.
- 8 Kemdikbud, Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SD

h) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.<sup>17</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik di antaranya sebagai peningkatan pemahaman konseptual terhadap realitas sesuai dengan tahap perkembangan intelektualnya, pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya, pembelajaran tematik dapat mendorong siswa untuk bekerja secara aktif dalam pembelajaran, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antar peserta didik, dan dapat menumbuhkan kecermatan dan keseriusan guru dalam menemukan konsep, merancang perencanaan pembelajaran, menentukan dan menyiapkan metode pembelajaran, sampai dengan menyusun instrumen evaluasi yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

## **6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik**

Menurut Kunandar, Pembelajaran Tematik mempunyai kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Tematik menyenangkan karena adanya minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman dan pada kegiatan belajar mengajar bersifat relevan dengan tingkat perkembangan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>17</sup> Abdul Munir,dkk., *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 15-17.

- c. Hasil belajar yang diperoleh bertahan lama karena lebih bermakna dan berkesan.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang terjadi.
- e. Membutuhkan keterampilan social dalam bekerja sama
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan responsif terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat konkret sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain kelebihan diatas pembelajaran tematik memiliki kelemahan yaitu:

- a. Kelemahan pembelajaran tematik yaitu terjadi apabila dilakukan oleh guru tunggal. Misalnya seorang guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema sehingga dalam pembelajaran tematik akan merasa sulit untuk mengaitkan tema dengan materi pokok setiap mata pelajaran.
- b. Selain itu, jika skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif dan efisien maka pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tidak akan tercapai karena akan menjadi sebuah narasi yang kering tanpa makna.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Donas Ahmad Najib dan Elhefni, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II di MI Ahliah IV Palembang" *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 2 Nomor 1 Januari 2016, h.22.

## 7. Materi Pembelajaran Yang Mendukung Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik

Menumbuh kembangkan keterampilan sosial merupakan adalah satu tujuan dalam pembelajaran tematik. Keterampilan sosial yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran tematik yakni keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran tematik ditujukan dan dilaksanakan untuk melatih siswa agar mampu berani dan aktif ikut serta dalam kegiatan berbicara di kelas. Seperti presentasi, menyampaikan ide/gagasan, pendapat, pertanyaan dan tanggapan.

Di dalam pembelajaran tematik, terdapat materi-materi pembelajaran yang mendukung siswa dalam menumbuh kembangkan keterampilan berbicara atau komunikasi. Adapun materi pembelajaran dalam pembelajaran tematik yang mendukung keterampilan berbicara, berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan di kelas IV yakni sebagai berikut.

**Tabel II.1**  
**Materi Pembelajaran Yang Mendukung Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik.**

Tema	Kompetensi Dasar	Subtema	Materi Pembelajaran
Tema 4 "Berbagai Pekerjaan"	3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya).  4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan	Subtema 1:Jenis-jenis Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan dan menyampaikan contoh dari kegiatan untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian sumber daya alam</li> <li>• Menyampaikan hasil tulisan tentang sikap-sikap tokoh kepada teman sekelompok dan guru.</li> </ul>

	dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan dan menyampaikan pendapat tentang sikap tokoh.</li> </ul>
		Subtema 2: Pekerjaan disekitarku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi dan memulai cerita” Bapak Welly” bersama sesuai kelompok.</li> <li>• Mempersentasikan hasil diagram mengenai sikap yang baik dan tidak baik di lingkungan sekitar dalam kelompok.</li> </ul>
		Subtema 3: Pekerjaan Orangtua ku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan dan menyampaikan hasil tulisan mengenai cerita “ Tupai dan Ikan Gabus” di depan kelas.</li> <li>• Mempersentasikan hasil diagram mengenai sikap yang baik dan tidak baik di lingkungan sekolah dalam kelompok.</li> </ul>

## 8. Ruang Lingkup Siswa

### 1) Definisi siswa atau peserta didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu .Berdasarkan pengertian peserta

didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.<sup>19</sup>

## 2) Pendekatan Siswa

Adapun beberapa tujuan yang dapat dilakukan dalam pendekatan siswa, diantaranya:

- a) Pendekatan sosial Siswa adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.
- b) Pendekatan psikologi Siswa adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.
- c) Pendekatan edukatif Pendekatan pendidikan menempatkan siswa sebagai unsur penting, yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.<sup>20</sup>

## B. Kajian/ Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Ririn Resmiyanti, Dengan Judul “Analisis Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Universitas Pendidikan Indonesia Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus Purwakarta. Subjek dalam Penelitian ini ada empat orang siswa

---

<sup>19</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*,(Bandung:Permana,2016), hlm. 65.

<sup>20</sup> Maidar dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2021), hlm 18.

kelas V SDN Pangulah Selatan II. Subjek Penelitian dilakukan yaitu dengan memberikan tes lisan pada siswa berjumlah enam siswa. Berdasarkan Penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Pangulah Selatan II masih kurang . Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam keterampilan berbicara siswa yaitu faktor keluarga, faktor individual dan faktor lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Adapun Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian dilakukan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penulis pada Pembelajaran Tematik. Selain itu penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V, sedangkan penulis Penelitian pada siswa kelas IV, kemudian perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitian dan obyek yang akan diteliti.<sup>21</sup>

2. Reza Septiyadi, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan”. Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan tes. Berdasarkan Penelitian Terdapat perbedaan menarik dari hasil penelitian ini dimana objek penelitiannya tentang peningkatan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan melalui metode Role Playing berbantuan pertunjukan drama dengan tingkah laku dalam hubungan sosial pada siswa

---

<sup>21</sup> Ririn Resmiyati, “Analisis Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta, 2020)

kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan. Sedangkan penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidempuan. Dengan metode kualitatif deskriptif dalam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>22</sup>

3. Apriyana Faujiyah, dengan Judul “Kemampuan Bicara Siswa Kelas V (Umar bin Khatab) Pada Pembelajaran Tematik di MIN 1 Banyumas”. Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Penelitian Ini Menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan Penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran Tematik siswa dituntut untuk selalu aktif, hal tersebut dikarenakan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik, dimana dalam pendekatan saintifik tersebut melibatkan proses 5M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Melalui Pembelajaran Tematik maka dapat diketahui kemampuan berbicara siswa yang meliputi dapat melafalkan kata atau kalimat dengan tepat. Persamaan Penelitian ini dengan penulis yaitu penelitian menggunakan kualitatif. Sementara itu perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah pada lokasi penelitian dan obyek yang diteliti dan perbedaan pada kelas,

---

<sup>22</sup> Reza Septiyadi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Panyabungan”. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021)

penelitian yang dilakukan penulis pada siswa kelas IV sedangkan Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V.<sup>23</sup>

4. Bagus Aji Santoso, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang”. Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasil dari penelitian ini yaitu model talking stick berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Terdapat perbedaan menarik dari hasil penelitian ini dimana objek penelitiannya tentang peningkatan keterampilan berbicara menyampaikan tanggapan melalui model talking stick berbantuan media gambar pada siswa kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang. Sedangkan penulis dalam penelitian ini memfokuskan pada analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidempuan. Pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III, Sedangkan Penulis penelitian pada siswa kelas IV. Perbedaan lainnya pada teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan

---

<sup>23</sup> Apriyana Faujiyah, “Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V (Umar bin Khatab) Pada Pembelajaran Tematik di MIN I Banyumas”. (Skripsi, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

non tes. Kemudian metode penulis menggunakan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.<sup>24</sup>

Dalam keempat penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ingin meneliti tentang keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran tematik, dan mata pelajaran bahasa indonesia namun yang membedakan tujuan serta hasil yang didapat. Penelitian mengenai keterampilan berbicara biasa ditemukan adalah kesulitan dalam keterampilan berbicara karena berbagai faktor dan siswa dituntut aktif. Maka guru mengajak siswa untuk berlatih terampil berbicara dihadapan teman-temanya untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

---

<sup>24</sup> Bagus Aji Santoso, “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang”.(Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidempuan yang beralamat H.T Rizal Nurdin Sihitang Padangsidempuan Tenggara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah disebabkan karena peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan keterampilan berbicara siswa kelas IV. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran tematik

Waktu penelitian ini pada bulan November 2024 sampai dengan Desember 2024, dengan jam masuk sesuai pada aturan dari sekolah yaitu pada jam 07.30 s/d jam 10.00 WIB.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif adalah merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan persepsi. Pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.34

Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori, ciri utama penelitian ini adalah peneliti langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, dan mencatatnya.<sup>2</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.<sup>3</sup> Menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk menganalisis keterampilan berbicara pada siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SD Negeri 200508 Padangsidempuan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang yang memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian berikutnya dipilih informan sebagai subjek penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian ini adalah wali kelas IV, dan siswa-siswi sebanyak 5 yang kurang dalam keterampilan berbicara. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan penelitian ini adalah *purposive sampling* yang

---

<sup>2</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hlm.23

<sup>3</sup> Sugiyono, *Meode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm 213.

dilakukan dengan cara memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti (subjektif).<sup>4</sup>

#### **D. Sumber Data**

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Sumber Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para siswa-siswi dan guru Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di SDN 200508 Padangsidempuan.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder penelitian ini adalah sumber data pendukung yang mempunyai relevansi dengan objek penelitian yang diperoleh melalui buku, artikel/jurnal, dan dokumentasi.<sup>6</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang isinya masih berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>4</sup> Bagus Sumargo, Teknik Sampling, (Jakarta: UMJ. Press, 2020), hlm20.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2025), 93.

<sup>6</sup> Nurvia Urfany, Dkk, "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III MI Nurul Hikmah dalam Pembelajaran Tematik." *Jurnal Pendidikan*, VII, no. 1 (2024): 40-49

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan menggunakan indra mata secara langsung dalam pengamatan yang dilakukan peneliti. Observasi digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan sekolah serta para guru yang ada. Dalam penelitian ini peneliti membahas suatu yang berkaitan tentang sekolah dengan tujuan yang ingin diteliti. Observasi untuk guru dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru. Sedangkan untuk siswa peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti tingkah laku siswa pada saat belajar, berdiskusi, pelafalan dalam berbicara, serta kelancaran dalam berbicara. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur lebih bebas dengan pihak yang diwawancarai dapat mengemukakan ide-idenya sendiri agar peneliti dapat menggali informasi atau permasalahan secara terbuka. Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur pada informan yaitu wali kelas IV dan siswa-siswi di SDN 200508 Padangsidempuan dengan bertatap

muka secara langsung yaitu dengan medatangi lokasi penelitian.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian baik berupa gambar, tulisan, ataupun catatan peristiwa penting yang diperoleh dalam penelitian berlangsung.<sup>7</sup> Dengan adanya dokumentasi hasil observasi dan wawancara lebih terpecaya dengan dukungan dokumen-dokumen fisik. Pada penelitian ini peneliti memerlukan dokumentasi berupa arsip, foto, dan dokumen penting yang diperlukan peneliti mencari data yang mendukung keabsahan data peneliti. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto untuk meyaring data siswa ketika mereka berbicara di depan kelas berhadapan dengan teman-temannya.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses pengolahan dan menginterpretasikan data untuk menduduki berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan yang akan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian.<sup>8</sup> Analisis yang dilakukan penelitian ini setelah pengamatan dilakukan melalui observasi,

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Peneltian Pengembangan (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm, 59.

<sup>8</sup> Joko Subagyo, Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm, 99-106.

wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat, dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, meringkas, menyeleksi, ataupun memilih data atau hal-hal pokok yang dianggap penting untuk memberikan gambaran yang jelas dalam mempermudah pengumpulan data penelitian.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti merangkum hasil observasi dan wawancara dari guru wali kelas. Bila peneliti menemukan data yang tidak berhubungan dengan analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN 200508 Padangsidempuan, maka peneliti langsung mereduksi data tersebut, sehingga data yang terkumpul terfokus pada indikator-indikator variabel yang telah peneliti jabarkan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Pada penelitian ini, reduksi data akan focus diarahkan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran tematik. Data

---

<sup>9</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: Afabeta, 2012), hlm.95.

serta informasi yang diperoleh saat penelitian akan dikumpulkan secara rinci.

b. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan peneliti adalah keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran tematik. Data dan informasi yang peneliti sajikan adalah hasil pengumpulan dan reduksi data berupa wawancara terhadap guru kelas dan siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN 200508 Padangsidimpuan.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing*)

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai objek yang sebelumnya masih samar-samar atau masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan selanjutnya dapat diambil inti sarinya.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini,

---

<sup>10</sup> Umriati dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam penelitian Pendidikan, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm.120.

<sup>11</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif dalam Jurnal Alhadharah. Jurnal Pendidikan (2017) : 81-95.

peneliti melakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil reduksi dan analisis data yang diperoleh terkait keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan dalam pembelajaran tematik

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sesuai kondisi lapangan untuk saling mendukung dalam proses pengumpulan data yang diinginkan. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh data secara komprehensif yang mendukung keabsahan data yang melalui triangulasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Menurut Suwendra pengumpulan data dengan teknik triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda namun menggunakan informasi yang sama dalam proses pengumpulan datanya.<sup>12</sup> Dengan demikian data-data yang telah diperoleh peneliti akan diuji keabsahan data dengan berbagai sumber guna memperkuat data yang telah diperoleh, di SDN 200508 Padangsidempuan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan

---

<sup>12</sup> Suwendra, I Wayan. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Nilacakra,2018), hlm 30

triangulasi sumber untuk penelitian yang dilakukan ini yakni, kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa –siswi kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan, serta sumber dari buku-buku.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kreadibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.<sup>13</sup> Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara kemudian di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan dari berbagai teknik yaitu data yang diperoleh dari wawancara kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi atau dokumentasi pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, hlm, 374

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SDN 200508 Padangsidimpuan

Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidimpuan berdiri pada tanggal 01 Januari 1975, kepala sekolah pertama sekolah ini yaitu Bapak Sahron Hasibuan. Pada tahun 1975 sekolah ini bernama sekolah Inpres (Intruksi Presiden) 144420 yang terdapat 6 lokal dan 6 guru pada tahun 2002 berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidimpuan, dengan berkembangnya zaman Sekolah Dasar Negeri 200508 meningkat dengan bertambahnya kelas serta sarana dan prasarana bangunan. Lahan sekolah ini merupakan bangunan milik pemerintah daerah yang memiliki luas tanah 75x40 atau 3000 M dapat dilihat dari segi fisik bangunan Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidimpuan sudah cukup bagus. Letak geografis sekolah sebelah timur berbatasan dengan asrama kodim. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk. Sebelah selatan berbatasan dengan peternakan sapi.<sup>1</sup>

##### 2. Identitas SDN 200508 Padangsidimpuan

**Tabel IV. 1**  
**Data Umum SDN 200508 Padangsidimpuan**

Nama Sekolah	SDN 200508 Padangsidimpuan
NPSN	10212202
Akreditasi Sekolah	B
Alamat Sekolah	Jl. HT Rizal Nurdin Km 4,5

---

<sup>1</sup>. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidimpuan, Tanggal 4 November 2024.

Kelurahan	Sihitang
Kecamatan	Padangsidimpuan Tenggara
Kabupaten/Kota	Padangsidimpuan
Provinsi	Sumatera Utara
Kode Pos	22730
Email	<a href="mailto:Sdn200508.@gmail.com">Sdn200508.@gmail.com</a>
Tahun didirikan	1975

### 3. Visi dan Misi SDN 200508 Padangsidimpuan

#### a. Visi

1. Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur.
2. Berkepribadian mantap dan mandiri serta beriman.
3. Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

#### b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan serta intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang diikuti dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
5. Meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan sekolah.
6. Menerapkan manajemen partipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Erlina Ritonga, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidimpuan, Tanggal 4 November 2024.



11	Sry Hayati Hsb, S.E	P	Guru Kelas	S1
12	Fofogo Waruwu, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
13	Fajar Adi Putra, S.Pd	L	Guru PJOK	S1
14	Masria Harahap, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
15	Diana Damayanti, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
16	Marhamah Harahap, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
17	Wilda Khairani, S.Pd	P	Operator	S1
18	Rudi Handa Rezeki, S.Pd	L	Guru Kelas	S1
19	Hidayanti, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
20	Suti Zuraida Nst, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
21	Siti Kholijah Tjg, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
22	Muhammad Syahrial, S.Pd	L	Guru Kelas	S1
23	Barumun Parulian, S.Pd	L	Guru Kelas	S1
24	Henni Novita Nst, S.Pd	P	Petugas Perpustakaan	S1
25	Rahmadiana Hrp, S.Pd	P	Petugas Perpustakaan	S1
26	Masruroh Harahap	P	Guru Kelas	SMA
27	Agus Padly, S.Sos	L	Guru PJOK	S1
28	Farianus Giawa	P	Guru Khatolik	SMK
29	Nilawati Matondang	P	Kebersihan	SMA

Sumber : Operator SD Negeri 200508 Padangsidempuan

## 6. Jumlah Siswa SDN 200508 Padangsidempuan

Adapun keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidempuan sebagai berikut.

**Tabel IV.4**  
**Jumlah Siswa Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidempuan**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	8	12	20
2	I B	8	12	20
3	II A	15	11	26
4	II B	12	12	24
5	III A	10	14	24
6	III B	11	9	20
7	IV A	7	8	15
8	IV B	11	8	19
9	V A	10	10	20
10	V B	8	16	24
11	VI A	11	10	21
12	VI B	11	13	24
Jumlah	12	122	135	257

Sumber : Operator SDN 200508 Padangsidempuan

**Tabel IV.5**  
**Jumlah Siswa Kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan**

No	Nama	L/P
1.	Aqifa N.L	P
2.	Alexi P.H	L
3.	Anggina P.H	P
4.	Ela N.S.Z	P
5.	Elmira R	P
6.	Faisal B	L
7.	Izas S.N	L
8.	Mansyah H.P	L
9.	Nabila N.S	P
10.	Natalya C.H	P
11.	Naura S.H	P
12.	Rizki R	L
13.	Satria R.S.Z	L
14.	Zikri A	L
15.	Surya T.A	L

Sumber : Operator SDN 200508 Padangsidempuan

## 7. Tata Tertib Siswa SDN 200508 Padangsidempuan

a. Setiap Siswa harus menjunjung tinggi nama baik sekolah, norma agama dan mematuhi tata tertib siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa harus hadir di sekolah sebelum bel berbunyi tepat 07.30 WIB.
- 2) Siswa harus mengikuti upacara setiap hari senin dan hari yang ditetapkan untuk upacara bendera.
- 3) Siswa harus di lapangan untuk melakukan kegiatan baris-berbaris setiap paginya, seperti menyanyikan lagu wajib nasional ketika berbaris, senam pada hari Kamis dan Sabtu.
- 4) Sebelum masuk ke dalam kelas siswa terlebih dahulu berbaris di depan kelas dan memberi salam kepada guru.
- 5) Sebelum pembelajaran dimulai siswa harus berdoa.
- 6) Siswa bertanggung jawab atas keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, serta membuang sampah pada tempatnya.

b. Seragam sekolah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Hari senin dan selasa memakai seragam merah putih.
- 2) Hari rabu dan kamis memakai seragam batik.
- 3) Hari jumat memakai seragam pramuka.
- 4) Hari sabtu dan seragam olahraga.

### **8. Sistem Kerja SDN 200508 Padangsidimpun**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan maka Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidimpun memiliki system kerja sendiri yaitu sebagai berikut:

a. Upacara Bendera

Upacara bendera merupakan kegiatan wajib yang memiliki makna bagi bangsa Indonesia. Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidimpun melakukan upacara di lapangan setiap hari senin dilaksanakan pada pukul 07.30 sampai dengan selesai. Pelaksanaan upacara bendera adalah peserta didik yang ditunjuk dan setiap minggu nya akan bergantian sesuai dengan gilirannya.

b. Sistem Kerja Piket

Piket merupakan tugas yang diamanahkan kepada setiap guru maupun staff secara bergantian. Tugas piket yaitu untuk rekapitulasi absen guru dan peserta didik, jika ada absensi peserta didik yang belum terdaftar maka guru piket akan memanggil sekretaris kelas untuk melaporkan absensi mereka ke meja piket pada jam istirahat.

Guru piket juga bertugas untuk melayani jika ada orang tua dari peserta didik atau wali murid yang datang untuk melaporkan ataupun

menanyakan keperluan mengapa orang tua atau wali peserta didik datang ke sekolah.

c. Sistem Kerja Guru

Pada saat bel jam pertama pembelajaran berbunyi maka setiap guru mempunyai jam pelajaran pada saat itu wajib untuk masuk ke dalam kelas melaksanakan proses pembelajaran dan apabila bel pergantian jam telah berbunyi maka guru jam pelajaran pertama akan keluar dan guru pelajaran selanjutnya akan masuk kelas begitu juga selanjutnya.

d. Sistem Kerja Wali Kelas

Setiap sekolah memiliki wali kelas masing-masing, dimana setiap kelas memiliki satu wali kelas yang bertugas untuk membimbing. Segala sesuatu yang terjadi di kelas merupakan tanggung jawab wali kelas tersebut.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV A SDN 200508 Pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidimpuan**

Peneliti mendeskripsikan aktivitas penelitian sebagaimana yang telah diteliti sebelumnya, untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV A.

#### **a. Aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara**

Siswa saat diminta untuk menyampaikan pendapat atau bercerita di depan kelas, maka guru bisa melihat kemampuan berbicara siswa dalam melafalkan kata atau kalimat dengan benar dan tepat. Ketika peneliti melaksanakan observasi di kelas IV A, peneliti dapat mengidentifikasi

beberapa siswa sudah tepat dalam melafalkan atau mengucapkan kata maupun kalimat. Peneliti melihat dari siswa bercerita pekerjaan di sekitarku menggunakan kalimat yang tepat, mudah dimengerti dan dipahami oleh pendengar.

Selain itu peneliti juga melihat dari kegiatan tanya jawab siswa. Dengan kegiatan tanya jawab seperti itu, maka peneliti dapat mengetahui kemampuan berbicara siswa menggunakan kata atau kalimat yang benar dan tepat. Namun ada beberapa siswa dalam melafalkan kata atau kalimat kurang benar dan kurang tepat, guru walikelas membantu siswa supaya tidak kesulitan dalam berbicara. Kemudian observasi selanjutnya, peneliti saat memasuki kelas sudah tersedia pojok baca yang digunakan untuk siswa sebelum pembelajaran dimulai atau ketika setelah baris berbaris di lapangan selesai, dimulai diberi waktu 15 menit untuk membaca terlebih dahulu, tujuan dari pojok baca adalah menumbuhkan kegiatan literasi di lingkungan sekolah, membantu peningkatan literasi siswa. Kemudian manfaat dari pojok baca itu sendiri, membangun daya pikir siswa lebih kreatif dan kritis.

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian yang dicantumkan dalam wawancara, pada aspek pelafalan keterampilan berbicara siswa kelas IV A secara keseluruhan sudah sesuai dengan indikator. Keterampilan berbicara siswa dalam aspek pelafalan yang diperoleh dari proses dan pengambilan data penelitian mencakup: kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal, ucapan dalam berbicara, dan aksen dalam berbicara.

Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Masria Harahap selaku guru kelas IV A, mengenai aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara:

“Ada beberapa siswa yang jelas dalam pelafalannya, karena disekolah tersedia pojok bacamaka siswa diminta membaca terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, saya melakukan dan mengajak siswa berbicara dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, meminta siswa menyampaikan pendapat, mempersilahkan siswa memberi tanggapan, pertanyaan dan jawaban. Walaupun sudah ada siswa yang pelafalannya sudah baik, siswa tetap harus diberikan latihan atau bimbingan agar menjadi lebih baik lagi.”<sup>3</sup>

Adapun pemaparan hasil wawancara siswi bernama Aqifa Naila Lubis mengenai upaya yang dilakukan agar pelafalan dalam berbicara benar dan tepat, sebagai berikut:

“Iya kalau berbicara selalu jelas dan tepat karena, aku suka bercerita di depan kelas. Di kelas juga bu guru selalu mengajak berdiskusi, memberi kesempatan untuk bertanya, dan kalau dirumah aku selalu suka bercerita sama ibu atau kakak.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A dan siswa kelas IV A, dapat disimpulkan bahwa aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 200508 Padangsidimpuan dalam pembelajaran tematik sesuai dengan indikator keterampilan berbicara, kesesuaian tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh hasil cukup memuaskan disebabkan karena guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran,

---

<sup>3</sup> Masria Harahap, S.Pd selaku wali kelas IV, *Wawancara*, (SDN 200508 Padangsidimpuan, 11 November 2024) Pukul 08.30 WIB

<sup>4</sup> Aqifa Naila Lubis selaku siswa kelas IV, *Wawancara*, (SDN 200508 Padangsidimpuan 11 November 2024) Pukul 09.00 WIB

seperti, membaca di pojok baca sebelum pembelajaran dimulai, menyampaikan pendapat, diskusi, tanya jawab tentang materi pembelajaran, menjelaskan ulang materi pembelajaran yang telah dipelajari serta menegur dan membimbing secara langsung kepada siswa yang kurang tepat dalam pelafalan saat kegiatan berbicara. Adapun sebagian dari siswa dikelas IV A masih ada yang kurang mampu dalam pelafalan keterampilan berbicara sebanyak 10 siswa dan siswi.

Berdasarkan pengumpulan data dari dokumentasi memperoleh catatan peristiwa penting pada saat melakukan observasi dan wawancara yang dimana adalah melihat atau menganalisis dokumen-dokumen data sekolah, seperti data guru, siswa, arsip sekolah dan dokumen penting lainnya yang perlu dituangkan dalam penelitian ini.

#### b. Aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara siswa dalam aspek parabahasa yang diperoleh dari proses dan pengambilan data dikelas IV A mencakup nada dalam berbicara, tingkatan jeda dalam berbicara, kecepatan dalam berbicara, dan kelancaran dalam berbicara.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa mampu mengatur nada, jeda, kecepatan, dan kelancaran dalam berbicara. Siswa mampu melantangkan suaranya dan bercerita atau berpuisi tidak terlalu cepat. Hal itu dilakukan supaya terdengar jelas oleh teman-teman dengan baik dan paham.

Adanya kesesuaian data dengan hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek

parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV A, dapat dibuktikan dengan wawancara dengan guru kelas IV A dan siswa kelas IV A. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan Ibu Masria Harahap selaku guru kelas IV A.

“Aspek parabahasa yang mencakup nada, jeda, kecepatan dan kelancaran berbicara siswa sudah terlihat baik, Hal itu terlihat, ketika siswa saya minta untuk diskusi bersama teman sebangkunya, mereka sudah paham mengatur nada dan kecepatan bicaranya, ada yang bersuara lantang dan ada juga yang suaranya pelan.”<sup>5</sup>

Adapun pemaparan hasil wawancara siswa bernama Satria Rangga Suci Zebua mengenai nada dan kecepatan, pemahaman dan penggunaan tingkatan jeda yang digunakan dalam berbicara siswa kelas IV A, yakni sebagai berikut:

“Kalau bu guru menyuruh (meminta) maju, untuk membacakan teks ke depan kelas suara ku aku kerasin (melantangkan), supaya teman-teman dengan suaraku. Kalau menjelaskan ulang pelajaran di depan kelas pake buku (hasil teks diskusi) dan dibacakan di hadapan teman-teman. Saya sudah paham tanda bacanya, kalo ada titik (.) harus berhenti, kalo ada tanda koma(,) berarti berentinya bentar aja. Kadang suka ngulang kalimat kalau suruh jelasin pelajaran di depan kelas, itu karena saya gugup. Tapi saya harus tetap mampu menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A dan siswa kelas IV A, dapat disimpulkan bahwa aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 200508 Padangsidimpuan dalam pembelajaran tematik termasuk ke dalam kategori baik, kategori tersebut diperoleh berdasarkan kesesuaian hasil wawancara

---

<sup>5</sup> Masria Harahap, S.Pd selaku wali kelas IV, *Wawancara* (SDN 200508 Padangsidimpuan 12 November 2024) Pukul 08.15 WIB

<sup>6</sup> Satria Rangga Suci Zebua selaku siswa kelas IV, *Wawancara* (SDN 200508 Padangsidimpuan 12 November 2024) Pukul 08. 25 WIB

yang menerangkan bahwa aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh hasil yang sesuai dengan indikator dibuktikan dengan kemampuan siswa kelas IV dalam mengatur nada dan kecepatan saat berbicara, siswa mampu melantangkan suara dan tidak tergesa-gesa atau menggunakan kecepatan yang sedang ketika tugas individu di depan kelas.

Kemudian, siswa sudah mampu mengatur serta menentukan jeda dalam berbicara menggunakan fungsi tanda baca ketika berbicara atau menjelaskan hasil diskusi berdasarkan teks hasil diskusi sebagai pedoman berbicara untuk dijelaskan di depan kelas, untuk kelancaran berbicara siswa ditentukan dari tingkat percaya diri, jika siswa percaya diri atau tidak gugup dalam kegiatan berbicara seperti presentasi, menyampaikan pendapat, tanggapan dan pertanyaan, maka kelancaran siswa saat berbicara tidak terganggu. Sebagian dari siswa dikelang masih ada yang kurang mampu dalam parabahasa keterampilan berbicara, hal ini disebabkan masih ada siswa yang belum serius untuk pentingnya parabahasa dalam keterampilan berbicara, siswa-siswi yang kurang mampu dalam parabahasa anantara lain berjumlah 6-7 orang di kelas IV A.

Adapun penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi berupa foto, arsip untuk menyaring data siswa ketika berbicara di depan kelas berhadapan dengan teman-temannya.

#### c. Aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara siswa dalam aspek kebahasaan yang diperoleh dari proses dan pengambilan data penelitian di kelas IV A mencakup: pemilihan diksi, dan penggunaan kalimat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran, peneliti dapat mengetahui bahwa siswa kurang mampu dalam pemilihan diksi dan penggunaan kalimat. Disebabkan siswa belum mengerti apa arti dari pemilihan diksi dan juga penggunaan kalimat. Pemilihan diksi tidak hanya terbatas pada pemilihan kata saja, melainkan untuk mengungkapkan gagasan atau menceritakan peristiwa. Diksi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan sebagainya. Hal ini lah, yang akan membantu lawan bicara atau pembaca siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Pemilihan diksi sangat berguna dalam penulisan karya tulis seperti puisi, novel dan sebagainya. Pada saat observasi berlangsung kebanyakn dari siswa tersebut belum memahami aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV A, dapat dibuktikan melalui wawancara dengan siswa kelas IV A. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan guru kelas IV A dan siswi bernama Ela Novita Sari Zega mengenai cara memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi:

“Saya sering membaca buku pelajaran sama tulisan-tulisan yang ada di sekeliling (sekitar) saya, supaya saya bisa tau banyak, kata-kata dan kalimat yang baik buat dipakai (digunakan) waktu ngomong (berkomunikasi) sama temen-temen, bu guru atau orang lain”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Ela Novita Sari Zega selaku siswa kelas IV, *Wawancara* (SDN 200508 Padangsidempuan 18 November 2024) Pukul 08.00 WIB

Pemaparan hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Masria Harahap, selaku guru kelas IV A, yang memperkuat hasil data wawancara mengenai aspek kebahasaan siswa, yakni:

“Siswa cukup mampu memilih kata saat berbicara atau komunikasi, namun sebagian siswa ada yang belum tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian, untuk penggunaan kalimat, siswa sudah runtut atau teratur dalam penggunaannya, namun masih ada siswa yang penggunaan kalimatnya kurang tepat. Siswa juga mendapat kesulitan dalam memilih kata dan menggunakan kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, karena siswa terbiasa dengan bahasa rumahan atau sehari-hari (umum) dan bahasa daerahnya masing-masing. Jadi, perlu adanya bimbingan secara terus menerus dalam kegiatan berbicara di kelas, agar siswa dapat memilih kata dan menggunakan kalimat yang baik, tepat dan efektif.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang menerangkan bahwa aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh hasil yang sesuai pada indikator dibuktikan melalui kemampuan siswa kelas IV A dalam memilih kata/diksi dan penggunaan kalimat secara runtut yang dapat dimengerti oleh pendengarnya. Siswa cukup mampu memilih kata dan menggunakan kalimat disebabkan siswa sering membaca buku atau tulisan yang ada disekitarnya, hal ini ditujukan untuk menambah pembendaharaan kata yang baik yang akan digunakan siswa dalam kegiatan berbicara atau komunikasi.

Namun, pemilihan kata dan penggunaan kalimat sebagian siswa kelas IV A dalam berbicara ada yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik, tepat dan efektif. Dikarenakan, siswa masih terbiasa dengan bahasa sehari-hari (umum) dan bahasa daerahnya masing-masing.

---

<sup>8</sup> Masria Harahap, selaku wali kelas IV, (Wawancara, 18 November 2024) Pukul 08.30  
WIB

Hal ini, tidak dibiarkan begitu saja oleh guru, guru akan langsung membimbing, mengarahkan dan memberitahu kata dan kalimat yang baik, tepat dan efektif digunakan dalam kegiatan berbicara dan komunikasi. Meskipun sebagian siswa mendapat kesulitan dalam memilih kata dan menggunakan kalimat yang tepat, informasi serta penjelasan yang disampaikan oleh siswa dapat dimengerti oleh teman-temannya yang menjadi pendengar dan hal ini tidak mengganggu kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi pada penelitian ini memberikan dokumen fisik yang dimana dokumentasi tersebut berupa arsip, foto, dan dokumen penting yang diperlukan oleh peneliti.

#### d. Aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara

Siswa sudah mulai mampu menceritakan pengalaman berbagai pekerjaan dengan subtema pekerjaan di sekitarku dengan jelas dan mudah dipahami. Hal itu dikarenakan siswa diajak sering berkomunikasi oleh orang tua nya di rumah. Isi dari cerita berbagai pekerjaan di sekitarku siswa menceritakan bersama kakaknya, dan teman-temannya, mereka bercerita mulai dari waktu, tempatnya dan perasaan mereka mengenai pengalaman berbagai pekerjaan.

Kemudian ada juga siswa yang bercerita pengalaman jelas tetapi tidak rinci. Siswa kurang memahami apa yang ingin disampaikan ketika bercerita di depan kelas. Selain itu, siswa pun tidak runtut pada saat isi pembicaraan yang disampaikan karena siswa selalau berfikir selanjutnya

apa yang akan disampaikan. Hal ini disebabkan siswa kurang diajak komunikasi dengan orang tuanya ketika di rumah.

Keterampilan siswa dalam aspek isi pembicaraan yang diperoleh dari proses dan pengambilan data penelitian di kelas IV A mencakup: keterampilan mengembangkan ide cerita, dan sikap penghayatan cerita.

Adanya kesesuaian hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses penelitian mengenai aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV A. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan siswa bernama Zikri Ayubi mengenai kemampuan mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan kemampuan sikap menghayati cerita yang disampaikan oleh siswa:

“Saya kadang-kadang bisa bikin cerita dari gambar yang saya lihat, kalo gambarnya enak dimengerti saya bisa, kalo engga saya bingung dan saya bisa ceritain pengalaman-pengalaman saya, ditulis di buku seperti pengalaman libur sekolah, lebaran dan jalan-jalan sama keluarga.”<sup>9</sup>

Pemaparan hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Masria Harahap, selaku guru kelas IV A, yang memperkuat hasil data wawancara mengenai aspek isi pembicaraan siswa, yakni:

“Siswa belum dapat secara mandiri mengembangkan ide dalam memberikan argumentasi, seperti cerita dan jawaban atas pertanyaan uraian yang bersifat meminta. Contoh: alasan maupun penjelasan singkat. Saya meminta siswa untuk mengembangkan ide cerita semampu mereka, asalkan mereka sudah mau dan mampu walaupun hanya sedikit, hal itu sudah menunjukkan progress yang baik.”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zikri Ayubi selaku siswa kelas IV, (Wawancara, 19 November 2024 SDN 200508 Padangsidimpuan) Pukul 08.15 WIB

<sup>10</sup> Masria Harahap, selaku wali kelas IV ,(Wawancara, 21 November 2024) Pukul 09.26 WIB

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A dan siswa kelas IV A, dapat disimpulkan bahwa aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 200508 Padangsidimpuan dalam pembelajaran tematik sesuai dengan indikator dalam keterampilan berbicara, kesesuaian tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh indikator yang mencakup dalam keterampilan berbicara. Dibuktikan melalui kemampuan siswa kelas IV A membuat dan mengembangkan cerita berdasarkan gambar yang dilihat dan judul cerita yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Kemudian, siswa sudah memiliki sikap penghayatan ketika siswa sedang melakukan kegiatan bercerita, mendengar dan membaca sebuah cerita atau informasi. Namun, siswa belum dapat secara mandiri mengembangkan ide cerita/informasi, perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru, agar siswa dapat mengoptimalkan ide cerita/informasi yang dikembangkan.

e. Aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara siswa dalam aspek bahasa tubuh yang diperoleh dari proses dan pengambilan data penelitian di kelas IV A mencakup: ekspresi wajah dan ekspresi tubuh.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, siswa kelas IV A dalam aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara gerakan tubuh yang digerakkan setiap siswa berbeda-beda ada siswa yang berdiri tegap tidak menggerakkan anggota tubuhnya, ada siswa yang menggoyangkan

badannya. Lalu untuk ekspresi wajah yang dilihatkan siswa kelas IV A beragam mulai dari senyum, datar tetapi siswa kelas IV A bisa menyesuaikan dengan alur cerita.

Adanya kesesuaian hasil wawancara yang peneliti peroleh dalam proses pengambilan data penelitian mengenai aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV A, Dapat dibuktikan dengan wawancara dengan guru kelas IV A dan siswa kelas IV A. Berikut hasil pemaparan wawancara dengan siswa kelas IV A bernama Natalya Cristiyani Halawa mengenai ekspresi wajah dan ekspresi tubuh yang ditunjukkan atau dikeluarkan ketika berbicara.

“Kalau bu guru minta aku untuk ngejelasin di depan kelas, aku kadang-kadang mainan tangan (jari), buat ngilangin rasa takut, biar ngejelasinnya bisa santai. Terus, kalo salah ngejelasin materi apa hasil belajar di depan kelas, suka diketawain temen-temen, ya aku ikutan ketawa, kalo udah pada kelar ketawanya, aku lanjut ngejelasin, biar enjoy dan gak makin gugup.”<sup>11</sup>

Pemaparan hasil wawancara berikutnya dengan Ibu Masria Harahap, selaku guru kelas IV A, yang memperkuat hasil wawancara mengenai aspek bahasa tubuh siswa, yakni:

“Saat siswa berbicara di depan kelas, untuk mempresentasikan hasil tugas, ada beberapa siswa yang mengeluarkan ekspresi atau bahasa tubuh positif dan negatif, kalau yang negatif seperti mainin tangan, wajahnya datar gak tenang gitu, menggoyang-goyangkan badan dll. Ada pula yang menggunakan bahasa tubuh positif, mereka tenang saat menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, selalu melihat ke teman-temannya saat menjelaskan, tidak kaku dan badannya dalam keadaan tegap, kemudian tangannya dipakai atau digerakkan untuk membantu mereka, ketika mereka menjelaskan. Untuk bahasa tubuh yang negatif, biasanya siswa mengeluarkan ekspresi seperti itu, untuk menghilangkan rasa gugup, takut, dan

---

<sup>11</sup> Natalya Cristiyani Halawa selaku siswa kelas IV, (*Wawancara* 25 November 2024 SDN 200508 Padangsidempuan) Pukul 08.20 WIB

cemas saat berbicara, semua siswa Alhamdulillah tetap berani maju, tapi yaa belum semua percaya diri, makanya siswa terkadang suka bingung, lupa dan bicaranya jadi putus-putus saat sedang menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, meskipun begitu, siswa selalu berusaha dan menuntaskankan hal yang dijelaskan kepada teman-temannya.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV A dan siswa kelas IV A, dapat disimpulkan bahwa aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 200508 Padangsidempuan dalam pembelajaran tematik termasuk dalam kesesuaian indikator keterampilan berbicara, indikator tersebut diperoleh berdasarkan kesesuaian hasil wawancara yang menerangkan bahwa aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa memperoleh hasil yang baik dibuktikan melalui kemampuan sebagian besar siswa kelas IV A yang sudah berani berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil tugas. Adapun siswa yang menggunakan bahasa tubuh saat berbicara, bahasa tubuh yang digunakan atau dikeluarkan siswa terdiri 2 macam, bahasa tubuh yang positif dan bahasa tubuh yang negatif.

Bahasa tubuh yang positif, yakni siswa bersikap tegap, tidak kaku dan percaya diri saat berbicara atau presentasi di depan kelas, menyampaikan penjelasan-penjelasan dengan tenang dan selalu menghadap ke pendengar atau penonton, serta tangannya digunakan untuk membantu menjelaskan materi atau argumentasi yang sedang dijelaskan. Sedangkan bahasa tubuh yang negatif, ada sebagian siswa yang memainkan tangan dan menggoyangkan badan, hal ini terjadi dikarenakan

---

<sup>12</sup> MasriaHarahap selaku wali kelas IV, (*Wawancara* 27 November 2024 SDN 200508 Padangsidempuan) Pukul 08.50 WIB

siswa merasa gugup, takut dan tidak percaya diri saat berbicara di depan pendengar. Namun, hal tersebut dilakukan agar siswa bisa mengembalikan kepercayaan diri dan lebih tenang atau rileks saat berbicara, menyampaikan hasil diskusi atau argumentasi di hadapan pendengar.

Sedangkan bahasa tubuh yang negatif, yang diekspresikan oleh siswa yakni, saat siswa diminta berbicara atau mempresentasikan mengenai materi pembelajaran di depan teman-temannya, siswa menjelaskan dengan memainkan tangan atau mentautkan jari jemarinya dan menggoyang-goyangkan badannya atau keadaan badannya saat menjelaskan tidak tegap dan siap. Hal ini terjadi, karena siswa belum percaya diri dalam kegiatan berbicara di depan khalayak. Namun, bahasa tubuh negatif yang diekspresikan oleh siswa, ditujukan agar siswa bisa rileks dan tidak terlalu gugup saat berbicara, menyampaikan argumentasi atau presentasi di depan teman dan gurunya.

## 2. Aspek Keterampilan Berbicara Siswa yang ditingkatkan di Kelas IV A Pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidimpuan

Kegiatan berbicara siswa bisa lebih baik, aktif dan terampil, apabila siswa selalu diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, menyampaikan pendapat, tanggapan, pertanyaan, jawaban dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Agar kemampuan berbicara siswa semakin baik dan terampil, perlu adanya aspek-aspek yang ditingkatkan dalam kegiatan berbicara pada proses pembelajaran di kelas.

Aspek keterampilan berbicara yang ditingkatkan di kelas IV A pada pembelajaran tematik di SDN 200508 Padangsidempuan, telah disampaikan dan dijelaskan oleh Masria Harahap, selaku guru kelas IV A, dari hasil wawancara berikut ini:

“Aspek keterampilan berbicara siswa yang ditingkatkan itu, nada bicara siswa, pelafalan yang jelas saat komunikasi dan menjawab pertanyaan serta rasa percaya diri saat siswa diminta berbicara mengenai materi atau hasil diskusi di depan temantemannya atau di depan kelas. Hal ini saya lakukan karena keterampilan berbicara merupakan salah satu faktor pendukung untuk berhasilnya proses pembelajaran. Supaya keterampilan berbicara siswa meningkat, saya mengajak siswa tersebut berkomunikasi secara intens selama pembelajaran di kelas.”<sup>13</sup>

Menurut Siti Nurhayati selaku guru kelas IV, aspek keterampilan berbicara yang paling utama yang harus ditingkatkan adalah rasa percaya diri siswa. Jika siswa sudah mampu meningkatkan percaya diri dalam kegiatan berbicara di kelas maupun di depan khalayak, kegiatan berbicara siswa akan terlihat dan terdengar baik. Walaupun nada dan pelafalan siswa sudah baik, jika saat siswa diminta menjelaskan atau mempresentasikan materi dan hasil diskusi siswa merasa gugup, takut dan tidak percaya diri, maka penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh siswa akan sukar dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau khalayak.

Jika tingkat kepercayaan diri siswa sudah baik dalam kegiatan berbicara, maka aspek keterampilan berbicara yang perlu ditingkatkan selanjutnya yakni, nada dan pelafalan siswa dalam berbicara. Nada berbicara siswa perlu ditingkatkan, karena ada beberapa siswa terkadang belum mampu menyesuaikan nada bicaranya saat menjelaskan, khususnya

---

<sup>13</sup> Masria Harahap selaku guru kelas IV, (Wawancara 27 november 2024 SDN 200508 Padangsidempuan) Pukul 09.00 WIB

saat menjelaskan hasil diskusi atau hasil tugas individu di depan kelas, seperti kurang melantangkan suaranya saat menjelaskan atau presentasi. Hal ini menjadi tugas guru untuk terus membimbing serta mengarahkan agar siswa dapat berbicara dan berkomunikasi dengan baik dan terampil dalam kegiatan berbicara di kelas.

Kemudian, pelafalan siswa dalam berbicara menjadi salah satu aspek keterampilan berbicara yang perlu ditingkatkan di kelas IV. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, aspek pelafalan siswa sudah baik, namun terkadang siswa kurang percaya diri dalam kegiatan berbicara di hadapan teman-teman kelasnya atau khalayak serta ada beberapa siswa berkomunikasi atau berbicara campur dengan logat daerah. Hal tersebut membuat pelafalan berbicara siswa masih terus dan perlu adanya bimbingan serta arahan agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dengan baik, tepat dan efektif.

Aspek tersebut di atas perlu ditingkatkan karena keterampilan berbicara merupakan salah satu faktor pendukung dan penunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Agar peningkatan aspek keterampilan berbicara yang dilakukan menjadi efektif dan efisien, guru selalu mengajak siswa berbicara dan berkomunikasi secara intens selama proses pembelajaran. Siswa merespon dengan baik dalam penerapan aspek keterampilan berbicara yang dilakukan oleh guru, hal ini dibuktikan bahwa siswa lebih berani, siap dan percaya diri saat mengemukakan ide, gagasan atau pendapatnya pada saat proses pembelajaran, hal tersebut diperoleh

berdasarkan bimbingan serta latihan yang diberikan guru kepada siswa, agar siswa dapat lebih aktif dan antusias dalam kegiatan berbicara.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV A pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidempuan

Aktivitas berbicara dan komunikasi siswa yang baik, efektif dan terampil dalam proses pembelajaran, disebabkan karena adanya usaha serta upaya yang baik dan optimal yang dilakukan guru dan siswa agar kegiatan berbicara siswa di kelas dapat meningkat dan semakin terampil. Keterampilan berbicara siswa yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran, diperoleh berdasarkan faktor pendukung dan factor penghambat yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IV A pada pembelajaran tematik di SDN 200508 Padangsidempuan.

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dan diperlukan guna menghasilkan keterampilan berbicara siswa kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan yang baik dan efektif dalam pembelajaran tematik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Masria Harahap selaku guru kelas IV A, sebagai berikut:

“Faktor pendukung keterampilan berbicara siswa yakni, kepercayaan diri, lingkungan rumah, seperti perhatian dan bimbingan belajar dari orangtuanya dan pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A, kepercayaan diri menjadi faktor utama dalam mendukung atau menunjang

---

<sup>14</sup> Masria Harahap selaku guru kelas IV, ( Wawancara, 28 November 2024 SDN 200508 Padangsidempuan) Pukul 08.20 WIB

keterampilan berbicara siswa, siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat guru meminta siswa untuk berbicara, menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya serta meminta siswa untuk menjelaskan mengenai materi pembelajaran di depan kelas atau khalayak.

Kemudian, faktor yang kedua lingkungan rumah, lingkungan rumah yang dimaksud adalah adanya perhatian yang diberikan dari orangtuanya, siswa selalu diajak berbincang dengan topik yang baik dan menarik, seperti menanyakan kegiatan siswa di sekolah dan lain sebagainya, agar siswa senang dan aktif berbicara dan berkomunikasi bersama orangtua, keluarga atau tetangganya. Hal tersebut mampu mendukung keterampilan berbicara siswa semakin baik dan efektif.

Selanjutnya, faktor yang ketiga adalah pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya. Teman sebaya mampu mempengaruhi siswa agar terampil dalam berbicara, karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa selalu bertemu dengan teman sebayanya, siswa selalu melakukan percakapan saat bermain, belajar di rumah atau di sekolah dan lain sebagainya. Hal ini tentu membantu siswa, agar keterampilan berbicara siswa semakin baik dan optimal.

#### b. Faktor Penghambat

Keterampilan berbicara siswa dapat dimiliki, jika ada kemauan serta motivasi yang dibangkitkan dari dalam diri siswa itu sendiri. Adapun, siswa yang mampu berbicara namun siswa belum berani melakukan kegiatan berbicara di depan umum, seperti di kelas. Hal

tersebut menjadi faktor penghambat dalam keterampilan berbicara siswa. Berikut penjelasan dari Masria Harahap selaku guru kelas IV A, mengenai faktor penghambat dalam keterampilan berbicara siswa:

“Faktor penghambat keterampilan berbicara siswa yakni, sikap individual siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV A. Sikap individual siswa menjadi faktor utama yang menghambat siswa dalam keterampilan berbicara, jika guru meminta siswa berbicara, seperti menyampaikan ide, gagasan, pendapat atau mempresentasikan pembelajaran di depan kelas, ada beberapa siswa yang masih takut, gugup dan cemas. Rasa percaya diri yang rendah disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, kebiasaan belajar siswa ini menjadi faktor kedua penghambat keterampilan berbicara siswa.

Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, asik bermain dan sibuk sendiri, akibatnya ketika siswa tersebut diminta untuk menjelaskan ulang, siswa tidak mampu untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru, karena siswa tidak memahami isi materi yang dijelaskan, maka siswa akan terlihat bingung dan gugup saat diminta berbicara atau menyampaikan materi di depan kelas atau teman-temannya.

Kemudian, faktor yang ketiga adalah lingkungan tempat tinggal siswa. Guru kelas IV A mengemukakan bahwa lingkungan tempat tinggal

---

<sup>15</sup> Masria Harahap selaku guru kelas IV , (Wawancara 28 November 2024 SDN 200508 Padangdimpuan) Pukul 08.30 WIB

siswa berpengaruh dalam keterampilan berbicara siswa. Di sekolah siswa sudah diajarkan, dibimbing serta diarahkan menggunakan komponen kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan tepat dalam berbicara. Namun, terkadang sesampainya di rumah hal tersebut mudah terlupakan karena ada beberapa siswa yang di rumahnya menggunakan bahasa yang kurang baik dan kurang sopan saat melakukan komunikasi atau berbicara dan ada sebagian siswa yang kesehariannya saat sedang di rumah terbiasa menggunakan bahasa daerahnya, hal ini menyebabkan siswa merasa kaku dan bingung, ketika diminta berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan komponen kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan tepat. Khususnya, ketika guru meminta siswa menyampaikan, pendapat, ide, gagasan serta menjelaskan atau mempresentasikan materi pembelajaran di depan kelas atau khalayak.

#### 4. Pemberian Apresiasi dan Motivasi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan dalam Pembelajaran Tematik

Pemberian Apresiasi dan Motivasi Terhadap hasil belajar siswa sangat penting, hal tersebut ditujukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, agar siswa selalu memiliki kemauan dan kegigihan untuk terus mengikuti pembelajaran di kelas. Sama halnya dengan kegiatan berbicara siswa dalam proses pembelajaran di kelas, guru perlu memberikan apresiasi serta motivasi kepada siswa setelah siswa selesai melakukan presentasi di depan kelas, menyampaikan ide, gagasan dan

pendapatnya mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal tersebut telah disampaikan dan dijelaskan, melalui wawancara dengan guru kelas IV A, yakni Ibu Masria Harahap, sebagai berikut:

“Saya memberikan *reward* kepada siswa yang sudah berani maju ke depan kelas, untuk mempresentasikan hasil belajarnya berupa kata-kata, motivasi dan pujian. Hal ini saya lakukan, agar siswa tersebut kepercayaan dirinya terus tumbuh dengan baik.”<sup>16</sup>

Siswa diberikan apresiasi guna meningkatkan kepercayaan dirinya saat berbicara, karena kepercayaan diri adalah faktor utama yang menjadi pendukung dalam keterampilan berbicara. Jika, kepercayaan diri siswa tumbuh dengan baik melalui apresiasi atau *reward* yang diberikan, maka kemampuan berbicara siswa akan lebih baik dan semakin terampil. Adapun upaya serta motivasi yang diberikan guru agar siswa mau berusaha dan terus semangat untuk lebih baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki keterampilan dalam berbicara. Berikut penjelasan yang disampaikan melalui wawancara dengan Ibu Masria Harahap, selaku guru kelas IV A:

“Upaya yang saya lakukan agar siswa terampil dalam berbicara, dengan mengajak siswa aktif berkomunikasi saat kegiatan belajar mengajar (KBM). Kemudian, motivasi yang saya berikan berupa kata-kata yang membangkitkan semangat belajar serta membuat kompetisi antarsiswa, seperti kuis dan tanya jawab setelah diberikan materi pembelajaran, ini saya tujukan supaya siswa aktif menyampaikan gagasan serta idenya dalam kegiatan pembelajaran.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Masria Harahap selaku guru kelas IV, (Wawancara, 28 November 2024 SDN 200508 Padangsidempuan) Pukul 08.40 WIB

<sup>17</sup> Masria Harahap selaku guru kelas IV, (Wawancara, 28 November 2024 SDN 200508 Padangsidempuan) Pukul 08.50 WIB

Guru mempunyai upaya-upaya serta pemberian motivasi, yang ditujukan agar kemampuan berbicara siswa bisa terus memperlihatkan hasil yang baik, dengan mengajak siswa aktif berkomunikasi dan membuat kompetisi antarsiswa, seperti mengadakan kuis dan tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari, hal ini akan menciptakan rasa antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa akan lebih aktif dan berani dalam menyampaikan pendapat, ide serta gagasannya saat proses pembelajaran.

Ketika siswa sudah mampu dan berani menjawab kuis atau pertanyaan yang diberikan guru, siswa diberi motivasi berupa kata-kata yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, agar siswa selalu antusias, senang dan lebih percaya diri dalam kegiatan berbicara pada proses pembelajaran di kelas.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didukung bersumber dan informan atau responden, maka peneliti memperoleh hasil penelitian serta pembahasan mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV A pada pembelajaran tematik di SDN 200508 Padangsidempuan. Menunjukkan indikator penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut:

#### **a. Aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara**

Saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara, agar siswa turut aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan seperti meminta siswa menyampaikan pendapat, ide atau gagasan, melakukan kegiatan diskusi,

tanya jawab tentang materi pembelajaran, meminta siswa menjelaskan ulang atau menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan, guna membiasakan siswa ikutserta dalam kegiatan berbicara yang aktif dalam proses pembelajaran tematik dan terbiasa dengan aktivitas komunikasi di dalam atau di luar kelas, hal tersebut ditujukan untuk melatih aspek pelafalan siswa agar semakin baik dan efektif. Apabila saat melakukan kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran terdapat pelafalan atau ucapan siswa yang kurang tepat, maka guru akan segera menegur, membimbing serta memberitahu pelafalan yang baik dan tepat ketika berbicara atau komunikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah yang mengemukakan bahwa pelafalan dan kejelasan dapat diperoleh melalui pemberian perhatian dan motivasi yang dilakukan oleh guru, yang ditujukan agar siswa dapat berbicara, mengucapkan serta menyampaikan penjelasan secara benar.<sup>18</sup>

b. Aspek parabahasa dalam keterampilan berbicara

Berdasarkan aspek parabahasa, yang mencakup nada dalam berbicara, tingkatan jeda dalam berbicara, kecepatan dan kelancaran dalam berbicara. Pada aspek tersebut siswa sudah mampu mengatur nada dan kecepatan saat berbicara, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa melantangkan suaranya dan tidak tergesa-gesa atau menggunakan kecepatan yang sedang ketika presentasi hasil diskusi bersama teman sekelas atau menjelaskan hasil tugas individu di depan kelas.

---

<sup>18</sup> Nurhasanah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Lihat Ucap Di Kelas 1 SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya*, hlm.353

Kemudian, siswa sudah mampu menentukan dan mengatur tingkatan jeda dalam berbicara menggunakan fungsi tanda baca, seperti titik (.) dan koma (,) ketika berbicara atau menjelaskan pembelajaran di depan kelas, untuk kelancaran berbicara siswa ditentukan dari tingkat percaya diri, apabila siswa percaya diri, tidak gugup, dan takut dalam kegiatan berbicara, seperti presentasi, menyampaikan pendapat, ide/gagasan, tanggapan dan pertanyaan, maka kelancaran siswa dalam berbicara tidak akan terganggu.

c. Aspek kebahasaan dalam keterampilan berbicara

Pada aspek kebahasaan yang mencakup pemilihan diksi dan penggunaan kalimat, siswa sudah mampu memilih kata/diksi dan menggunakan kalimat secara runtut yang dapat dimengerti oleh pendengar saat berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicarannya, hal tersebut dikarenakan siswa sering membaca buku atau tulisan yang ada disekitarnya, hal ini ditujukan untuk menambah kosakata dan pembendaharaan kata yang baik, tepat dan efektif yang akan digunakan siswa dalam kegiatan berbicara dan komunikasi. Ada sebagian siswa yang belum mampu memilih kata/diksi serta menggunakan kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia dan komponen kebahasaan yang tepat, hal ini terjadi karena siswa masih terbiasa dengan bahasa sehari-hari di rumah (umum) dan bahasa daerahnya masing-masing.

Jika siswa mendapat masalah seperti itu, guru akan segera membimbing, mengarahkan dan memberitahu kata dan kalimat yang baik, tepat dan efektif secara terus menerus untuk digunakan dalam kegiatan

berbicara atau komunikasi serta selalu mengajak siswa berlatih melalui kegiatan-kegiatan berbicara di kelas, agar siswa semakin tahu cara memilih dan menggunakan kata dan kalimat yang baik dan tepat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erwin Putera Permana yang mengemukakan bahwa keterampilan berbicara yang selalu dilatih akan memperoleh hasil yang optimal, sehingga struktur kebahasaan akan semakin baik, pemilihan kata/diksi akan semakin tepat dan penggunaan kalimat akan semakin efektif dan bervariasi.<sup>19</sup> Meskipun terdapat sebagian siswa yang belum mampu dalam memilih kata dan menggunakan kalimat yang tepat, informasi serta penjelasan yang disampaikan oleh siswa dapat dimengerti oleh teman-temannya yang menjadi pendengar dan hal ini tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

d. Aspek isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara

Pada aspek isi pembicaraan yang mencakup keterampilan mengembangkan ide cerita dan sikap penghayatan cerita, siswa sudah mampu membuat dan mengembangkan cerita berdasarkan gambar yang dilihat dan judul cerita yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Setelah cerita yang dibuat siswa selesai, guru akan meminta siswa menjelaskan cerita tersebut di depan teman-temannya, hal ini ditujukan untuk melatih dan membuat siswa aktif dalam menyampaikan atau mengemukakan ide dan gagasannya. Kemudian, siswa sudah memiliki sikap penghayatan yang baik ketika siswa sedang melakukan kegiatan bercerita, mendengar dan membaca sebuah cerita atau informasi. Namun,

---

<sup>19</sup> Erwin Putera Permana, *Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar*, hlm. 135.

siswa belum dapat secara mandiri mengembangkan ide cerita/informasi, perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru, agar siswa dapat mengoptimalkan ide cerita/informasi yang dikembangkan.

e. Aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara

Siswa menggunakan bahasa tubuh yang mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangan dan ekspresi kaki dalam kegiatan berbicara, pada proses pembelajaran tematik. Bahasa tubuh yang diekspresikan meliputi 2 macam, yakni bahasa tubuh positif dan bahasa tubuh negatif. Bahasa tubuh positif, yang diekspresikan oleh siswa yakni, siswa bersikap tegap, siap, tidak kaku, dan percaya diri saat berbicara menyampaikan pendapat, ide, gagasan atau presentasi di depan kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudi Budianti dan Tia Permata yang mengemukakan bahwa percaya diri merupakan sikap yakin yang diekspresikan berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pada setiap individu.<sup>20</sup> Kemudian, siswa mampu menyampaikan penjelasan-penjelasan dengan tenang dan pandangannya selalu mengarah ke teman-temannya atau pendengar, serta tangannya ikut digerakkan dan digunakan untuk menjelaskan materi yang sedang disampaikan.

Sedangkan bahasa tubuh yang negatif, yang diekspresikan oleh siswa yakni, saat siswa diminta berbicara atau mempresentasikan mengenai materi pembelajaran di depan teman-temannya, siswa menjelaskan dengan memainkan tangan atau mentautkan jari jemarinya

---

<sup>20</sup> Yudi Budianti, Tia Permata, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Buni Bakti 03 Babelan Bekasi*, hlm. 45.

dan menggoyang-goyangkan badannya atau keadaan badannya saat menjelaskan tidak tegap dan siap. Hal ini terjadi, karena siswa belum percaya diri dalam kegiatan berbicara di depan khalayak.

Namun, bahasa tubuh negatif yang diekspresikan oleh siswa, ditujukan agar siswa bisa rileks dan tidak terlalu gugup saat berbicara, menyampaikan argumentasi atau presentasi di depan teman dan gurunya. Apabila saat berbicara siswa mengekspresikan bahasa tubuh yang negatif, guru akan segera mengarahkan dan memberitahu saat itu juga bagaimana sikap yang baik saat berbicara di depan pendengar atau khalayak. Dengan demikian, secara tidak langsung, siswa selalu dibimbing dan dilatih oleh guru, agar siswa mampu mengekspresikan sikap yang baik, positif, tepat dan sesuai saat melakukan kegiatan berbicara di depan orang banyak atau khalayak.

Aspek penilaian keterampilan berbicara di atas menunjukkan bahwa kegiatan berbicara siswa yang dijelaskan pada masing-masing aspek memperoleh hasil yang baik. Maka, hasil tersebut menyatakan, keterampilan berbicara siswa kelas IV A secara keseluruhan memperoleh kategori baik. Kemampuan siswa dalam kegiatan berbicara mencakup, kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan, aksen, nada, tingkatan jeda, kecepatan, kelancaran, pemilihan diksi/kata, penggunaan kalimat, keterampilan mengembangkan ide cerita, sikap penghayatan cerita, serta ekspresi wajah, tubuh, tangan dan kaki dalam kegiatan berbicara.

Pada dasarnya, kemampuan berbicara siswa kelas IV A sudah mumpuni berdasarkan indikator dari aspek penilaian keterampilan berbicara, hal ini dikarenakan terdapat faktor pendukung dalam keterampilan berbicara siswa. Faktor pendukung keterampilan berbicara siswa meliputi tiga faktor, yakni kepercayaan diri, lingkungan rumah dan pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat siswa diminta berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan melakukan presentasi di depan kelas atau khalayak. Kemudian, siswa akan bersikap siap dan tenang saat siswa diminta berbicara atau melakukan kegiatan berbicara dan komunikasi di dalam kelas. Selanjutnya, faktor lingkungan rumah, yakni siswa selalu diberi perhatian dari orangtua dan keluarganya dengan mengajak siswa berkomunikasi atau berbincang dengan topik yang baik dan menarik, seperti menanyakan bagaimana kegiatan siswa di sekolah, bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dan temannya di sekolah dan lain sebagainya. Hal ini dapat membuat siswa merasa senang karena siswa mendapat perhatian dan siswa akan semakin aktif berbicara ketika orangtua, keluarga atau tetangga di lingkungan rumah selalu mengajak siswa berbicara dan berkomunikasi mengenai aktivitas kesehariannya berdasarkan pilihan topik pembicaraan yang baik dan menarik.

Kemudian, pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya, mampu mempengaruhi siswa agar aktif dan tanggap dalam melakukan kegiatan berbicara dan berkomunikasi, hal ini disebabkan karena siswa

dan teman sebayanya selalu melakukan aktivitas bersama di sekolah maupun di lingkungan rumah, seperti bermain, belajar, dan lain sebagainya. Siswa dan teman sebayanya akan selalu melakukan kegiatan komunikasi berdasarkan keadaan yang mereka lakukan. Hal ini dapat membantu siswa, agar kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi dapat menunjukkan hasil yang semakin baik.

Pada masing-masing aspek penilaian keterampilan berbicara, siswa kelas IV A memperoleh hasil yang baik. Namun, aspek-aspek tersebut tidak efektif dan optimal apabila siswa mendapat hambatan serta kesulitan dalam kegiatan berbicara. Adapun, faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa yakni, sikap individual siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa. Sikap yang kurang siap dan tidak tenang saat siswa melakukan kegiatan berbicara, akan membuat siswa merasa gugup, takut dan ragu saat diminta menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan presentasi hasil diskusi atau tugas mandiri di depan teman dan gurunya, hal ini dipicu karena rendahnya rasa percaya diri siswa dan kebiasaan belajar siswa yang kurang baik.

Kebiasaan belajar siswa yang kurang baik akan mempengaruhi kemampuan berbicara siswa, kebiasaan belajar ini timbul karena siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan pembelajaran, siswa asik bermain dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Saat siswa diminta menjelaskan ulang serta menyampaikan materi pembelajaran yang telah dikemukakan oleh guru, siswa tidak mampu menyampaikan dengan baik, karena siswa tidak memahami isi materi yang dijelaskan, maka siswa akan

mengekspresikan sikap yang tidak siap, bingung dan gugup saat diminta menyampaikan ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Selain menjadi faktor pendukung, ternyata lingkungan tempat tinggal siswa atau lingkungan rumah menjadi faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan serta keterampilan berbicara siswa. Pada saat siswa belajar di sekolah, siswa telah diajarkan, dibimbing serta diarahkan menggunakan komponen kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan tepat dalam berbicara. Namun, terkadang sesampainya di rumah hal tersebut mudah terlupakan, karena saat di rumah terdapat sebagian siswa yang menggunakan bahasa yang kurang baik dan kurang sopan dalam kegiatan berbicara dan komunikasi serta ada sebagian siswa yang menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari di rumah dengan orangtua dan keluarganya, hal ini menyebabkan siswa merasa kaku dan bingung, ketika diminta berbicara dan berkomunikasi menggunakan bahasa baku yang sesuai dengan komponen kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan tepat. Khususnya, ketika guru meminta siswa menyampaikan, pendapat, ide, gagasan serta menjelaskan atau mempresentasikan materi pembelajaran didepan kelas atau khalayak.

Guru akan selalu melatih dan membimbing agar siswa dapat terampil dalam kegiatan berbicara di kelas maupun di luar kelas, seperti di rumah atau di tempat umum lainnya. Jika, terdapat siswa yang menggunakan komponen kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang kurang tepat dalam berbicara dan berkomunikasi, maka guru akan selalu mengingatkan, memberitahu dan mencontohkan bagaimana melakukan

kegiatan berbicara yang baik dan efektif. Guru akan melakukan upaya-upaya peningkatan dalam proses pembelajaran berdasarkan aspek penilaian keterampilan berbicara guna mengembangkan serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang semakin baik.

Tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran di dalam kelas akan terbantu dengan kegiatan berbicara yang baik, tepat dan efektif. Maka dari itu, keberhasilan pembelajaran ditentukan dari kegiatan berbicara dan komunikasi yang aktif dan optimal. Kegiatan pembelajaran berbicara di dalam kelas akan membantu siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru melakukan tindakan peningkatan dalam aspek keterampilan berbicara siswa.

Adapun aspek keterampilan berbicara yang ditingkatkan dalam proses pembelajaran yakni, rasa percaya diri siswa dalam kegiatan berbicara di kelas, nada bicara siswa dan pelafalan yang jelas saat komunikasi dan menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alex Y. Pandaleke, Syamsuddin dan Yunidar, yang mengemukakan bahwa rasa percaya diri yang mencakup sikap berbicara dan keberanian, nada serta pelafalan berbicara merupakan faktor penunjang keefektifan berbicara seseorang.<sup>21</sup> Oleh karena itu, aspek keterampilan tersebut layak dan baik untuk terus ditingkatkan.

Jika, siswa sudah mampu meningkatkan kepercayaan dirinya dalam kegiatan berbicara, maka sikap siswa dan penjelasan yang

---

<sup>21</sup> Alex Y. Pandaleke, Syamsuddin dan Yunidar, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SDN Bala keselamatan Palu*. hlm. 38.

dikemukakan oleh siswa akan terlihat dan disampaikan dengan baik. Kemudian, nada berbicara siswa harus terus dilatih dan dibimbing secara baik, karena terkadang siswa masih belum mampu menyesuaikan nada bicaranya saat menjelaskan atau presentasi di depan kelas, seperti kurang melantangkan suara saat berbicara dan menyampaikan pendapat dan presentasi di depan kelas. Pada aspek pelafalan, siswa juga masih harus terus dibimbing dan diarahkan, karena pelafalan berbicara sebagian siswa dalam kegiatan berbicara dan komunikasi bercampur dengan logat daerah, hal ini disebabkan karena siswa lahir dan tinggal di desa, maka bahasa keseharian yang digunakan siswa didominasi dengan bahasa daerah mereka masing-masing. Ketiga aspek tersebut perlu ditingkatkan karena keterampilan berbicara merupakan salah satu factor penunjang dan pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Kemudian, strategi guru agar keterampilan berbicara siswa dapat berkembang dan meningkat dengan baik dan efektif, guru selalu mengajak siswa berkomunikasi secara intens selama proses pembelajaran di kelas.

Keberhasilan pembelajaran berbicara siswa, tidak luput dari peran guru yang selalu melatih dan membimbing siswa dalam menciptakan dan mengoptimalkan pembelajaran berbicara yang efektif dan efisien. Keterampilan berbicara dapat diperoleh, apabila siswa mempunyai kemauan untuk sering melakukan latihan dan praktik berbicara. Dengan melakukan latihan siswa akan mampu berbicara dan berkomunikasi dengan baik, selain berlatih siswa juga harus sering melakukan praktik berbicara, seperti menyampaikan pertanyaan, ide atau pendapatnya saat

proses pembelajaran, berbincang dengan temannya, orangtua dan lainnya. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya, sehingga kegiatan berbicara siswa semakin terampil dan efektif.

Ketika siswa sudah mampu dan berani menjawab kuis atau pertanyaan yang diberikan guru, siswa diberi motivasi berupa kata-kata dan pujian yang mampu membangkitkan semangat belajar siswa, agar siswa selalu antusias, senang, mau terus berlatih, lebih berani melakukan kegiatankegiatan berbicara dan komunikasi di dalam atau diluar kelas dan lebih percaya diri dalam kegiatan berbicara pada proses pembelajaran di kelas, khususnya di dalam pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Risnawelli yang mengemukakan bahwa pemberian motivasi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan dapat membuat siswa tertarik dan berani untuk ikutserta dan aktif dalam kegiatan berbicara, sehingga keterampilan berbicara dapat berkembang dan meningkatkan dengan baik dan optimal.<sup>22</sup>

#### **D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di SDN 200508 Padangsidempuan. Ada beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti kesulitan dalam mewawancara seluruh siswa kelas IV A dikarenakan kelas tersebut masih susah untuk diajak serius untuk di ajak

---

<sup>22</sup> Nini Risnawelli, Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Media Gambar Seri, hlm. 31-32

wawancara. Sehingga peneliti harus mempunyai kesabaran dalam memberi pertanyaan dan serta penjelasan terhadap siswanya.

2. Dalam memahami jawaban dari informan atau responden kurang jelas sehingga peneliti harus mempunyai kata dan kalimat yang bagus untuk membantu dengan kalimat yang baku.
3. Peneliti menganalisis data yang diperoleh, sehingga mendapatkan hasil wawancara terhadap guru dan siswa terhadap pembelajaran tematik di kelas IV A.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan hasil analisis, keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 200508 Padangsidempuan dalam pembelajaran tematik melalui teknik pengumpulan data dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV sebagai berikut :

Aspek pelafalan, dalam hal ini siswa kelas IV sudah sesuai dengan indikator dalam keterampilan berbicara, siswa menggunakan pengucapan konsonan dan vokal secara benar dan tepat. Aspek parabahasa, siswa kelas IV sebagian siswa sudah dapat dalam menggunakan nada dan jeda saat bercerita sehingga dapat memudahkan pendengar dan dapat dipahami teman-temannya. Sebagian ada siswa mengalami kesulitan dalam berbicara. Aspek kebahasaan, siswa kelas IV sudah mampu dalam penggunaan diksi (kata) dan penggunaan kalimat secara runtut yang dapat dimengerti oleh pendengar saat berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicarannya. Aspek isi pembicaraan, siswa kelas IV mulai mampu mengembangkan ide cerita dan sikap penghayatan cerita dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran tematik. Aspek bahasa tubuh, siswa kelas IV sudah berani berbicara di depan kelas untuk mempersentasi hasil tugas, sebagian siswa ada yang tidak berani maju ke depan kelas untuk mempersentasikan tugasnya. Hal ini dikarenakan setiap siswa masih ada rasa malu ketika menghadap langsung di depan kelas, dan setiap siswa berbeda-beda ada siswa yang berdiri tegap tidak menggerakkan anggota tubuhnya, ada siswa yang menggoyangkan badannya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran yang dapat dilakukan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan dalam pembelajaran tematik.

### 1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melakukan pengawasan, pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan kepada siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang baik atau masih rendah melalui kerjasama dengan guru, guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang kurang baik atau masih rendah dengan memfasilitasi pembelajaran berbicara siswa melalui pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan.

### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, melalui penggunaan media atau metode pembelajaran yang variatif guna menunjang keefektifan keterampilan berbicara siswa di kelas maupun di luar kelas. Media pembelajaran yang dapat digunakan yakni yang bersifat konkret, seperti media gambar, siswa dapat dengan mudah mengemukakan serta mengeksplorasi ide, gagasan atau pendapatnya melalui gambar yang dilihat. Kemudian, metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *show* (menunjukkan) *and tell* (menceritakan), siswa dapat menggunakan dan menunjukkan benda atau barang kesukaannya untuk menjelaskan materi pembelajaran, guna memudahkan dan menunjang ketepatan dan keefektifan siswa dalam kegiatan berbicara.

### 3. Bagi Siswa

Siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang sudah baik hendaknya dipertahankan dengan terus berlatih dan tidak merasa cukup dan siswa yang keterampilan berbicaranya masih kurang atau rendah, hendaknya segera diperbaiki dengan berusaha dan terus semangat untuk lebih baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya dapat lebih memahami aspek penunjang keefektifan keterampilan berbicara siswa, agar dapat membantu guru dan siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas dan mutu pendidikan di sekolah. Serta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, dkk, (2022), *Metodologi Penelitian Manajemen*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ann, S. (2022). "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA di SDN 050 Tarakan". *Skripsi*. Universitas Borneo Tarakan.
- Asriana Harahap, (2018). Implementasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1, No. 1*
- Cholifah, T, N, dan Zuhroh, L, (2019), *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Malang Selatan*, Malang: Media Nusa Creative
- Depdiknas, (2019), *Pembelajaran Terpadu D-II PGSD dan S-2 Pendidikan Dasar*, Jakarta: Depdiknas
- Djamaluddin, A dan Wardana, (2019), *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Parepare: Cv. Kaaffah Learning Center
- Elfrisca, D, Oktrifianty, E Fadhillah, D, (2023) Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Education*, Vol. 9, No. 4
- Efendi, Mohammad. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar ke Arah Pemahaman KNK, KTSP, dan SBI*. Malang: FIP Univesitas Negeri Malang.
- Faujiyah, A, (2018), Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V ( Umar bin Khatab) Pada Pembelajaran Tematik Di MIN I Banyumas, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Fitrianingsih, D. Nurtamam, M., E., Lestari, E., D. (2025). "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di UPTD SDN Kraton 1 Bangkalan". *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5 (2).
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. (2019) Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ismail, Muhammad Ilyas. (2020) *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Julia. (2018) *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

- Kadir, A. dkk, (2014), *Pembelajaran Tematik*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Linguis, (2021), *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan. (2020) *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- M. sukardi, (2011), *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mahriza, dkk, (2020), Stop Bullying: Analisis Kesadaran Dan Tindakan Preventif Guru Pada Anak Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5, No 1
- Maidar dan Mukti, (2021) *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* Jakarta: Erlangga
- Moelong, L, J, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, A, dkk., (2014) *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nadler, (2014), *Keterampilan Dan jenisnya*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Nugriyantoro,B. (2007). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Najib, Donas Ahmad dan Elhefni. “Pengaruh Penerapan Pembelajaran bermakna (Meaningfull Learning) Pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ahliah IV Palembang”. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2016.
- Oktaviana, N, D, (2023), Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Limo 02, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Padmawati, Kadek Dwi. “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. *Jounal For Lesson and Learning Studies*. Vol. 2 No.2.2019, h.192.
- Prasetyoningsih, L., S., A., Arief, N., F., and Muttaqin, K. (2018). *Keterampilan Berbicara*. Malang: Literasi Nusantara.

- Rangkuti, N, A, (2014), *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Rangkuti, N. A, (2016), *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cipta Pustaka Media
- Rijali, Ahmad. (2017). Analisis Data Kualitatif dalam Jurnal Alhadharah, 81-95
- Republik Indonesia, (2016), *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana
- Resmiyati,R, (2020), Analisis Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Skripsi, Univesitas Pedidikan Indonesia
- Sakila, (2019), *Media pembeljaran bahasa Indonesia di SMP*, Jawa barat:Gupeda
- Santoso, B, A, (2015), Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Tanggapan Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SDN Tugurejo 03 Semarang, Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Subagyo, Joko. (2019). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemarjadi (2017), *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta: Depdikbud
- Sukardi (2013), *Metodologi penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata Nana (2017), *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sumadi. (2010). Penilaian Hasl Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Indonesia dengan Pendekatan Komunikatif. Malang: Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2010, Th. XXIX, No.2.
- Sutirjo dan Mamik. S, I (2015), *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*, Malang: Bayumedia Publishing
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H, G, (2021), *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Tirtasari, R, Fajriyah, K, dan Sulianto, J,(2023), Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Dongeng, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7 No 2
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Umrati dan Hengki Wijaya, (2020) *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Urfany, N, dkk, (2024). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III MI Nurul Hikmah dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan*, Vol VII, no.1
- Wijaya, Hengki (2018), *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wekke Ismail Suardi (2019), *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku
- Erlina Ritonga, Kepala Sekolah Dasar Negeri 200508 Padangsidempuan, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Tanggal 4 November 2024.
- Wawancara dengan Ibu Masria Harahap, S.Pd selaku Wali Kelas IV A. SDN 200508 Padangsidempuan, 11 November 2024
- Wawancara dengan Aqifa Naila Lubis selaku Siswa Kelas IV A. SDN 200508 Padangsidempuan 11 November 2024
- Wawancara dengan Ela Novita Sari Zega selaku Siswa Kelas IV A. SDN 200508 Padangsidempuan 18 November 2024
- Wawancara dengan Zikri Ayubi selaku Siswa Kelas IV A. SDN 200508 Padangsidempuan 19 November 2024
- Wawancara dengan Natalya Cristiyani Halawa selaku Siswa Kelas IV A. SDN 200508 Padangsidempuan 25 November 2024
- Wawancara dengan Satria Rangga Suci Zebua selaku Siswa Kelas IV A. SDN 200508 Padangsidempuan 12 November 2024

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Ratih Zefira  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 12 Januari 2002  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Anak Ke : 1 (Pertama)  
Alamat Lengkap : Jl. Sisingamangaraja No. 403 Kota Sibolga.  
Telepon/ No. HP : 081376703195

### **ORANG TUA**

Nama Orang Tua :  
Ayah : Zainuddin  
Ibu : Ratna Dewi  
Alamat : Jl. Sisingamangaraja No. 403 Kota Siboga.  
Pekerjaan Orang Tua :  
Ayah : Wirausaha  
Ibu : Wirausaha/ Ibu Rumah Tangga

### **LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

1. Tamat dari TK Harapan 5 Kota Bekasi, Jawa barat. Tahun 2008
2. Tamat dari SD Swasta Muhammadiyah Kota Sibolga, Tahun 2014
3. Tamat dari MTs Kota Sibolga, Tahun 2017
4. Tamat dari MAN Kota Sibolga, Tahun 2020
5. Masuk Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan, S.1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Tahun 2020

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan observasi penelitian “Analisis Keterampilan Berbicara Sswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidimpuan” peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Pelafalan	Pelafalan: Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.
2	Parabahasa	Parabahasa: Mencakup nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara terdapat empat irama yakni rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali.
3	Kebahasaan	Kebahasaan: Aspek kebahasaan mencakup dua aspek, yakni pemilihan diksi (kata) dan penggunaan kalimat.
4	Isi Pembicaraan	Isi pembicaraan: Kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna
5	Bahasa Tubuh	Bahasa tubuh: mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangan dan ekspresi kaki dalam kegiatan berbicara

## Lampiran 2

### HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Indikator	Terlaksana	Keterangan
			Ya/Tidak	
1.	Pelafalan	Pelafalan: Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar	Ya	Siswa menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan pelafalan dalam keterampilan berbicaranya telah tepat yang dimana pengambilan data penelitian mencakup kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal, ucapan berbicara, dan aksen pada saat berbicara. Yang dimana mereka mengucapkan vokalnya dengan aliran bebas dari mulutnya seperti (huruf a,i,u,e,o) sudah jelas dalam pengucapan. Sedangkan konsonannya adalah bunyi yang diucapkan dengan hambatan sebagian atau seluruhnya pada aliran udara oleh lidah, bibir, atau gigi (huruf: b,c,d,f,g, dst.)
2.	Parabahasa	Parabahasa: Mencakup nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara terdapat 4 irama yakni rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali. Jeda adalah penghentian pembicaraan, tingkatan jeda mencakup rendah,	Ya	Dalam pengamatan peneliti, terlihat siswa sudah mampu dan terbiasa menggunakan parabahasa yang mencakup nada dan jeda dalam keterampilan berbicara. dimana mereka paham ketika mereka membacakan puisi, cerita, pantun

		sedang, tinggi.		dengan nada dan jeda yang sesuai. misalnya membacakan puisi nada dan jeda yang digunakan adalah rendah, sedang, dan tinggi, dan siswa juga sudah mampu dimana letak jeda atau pembehentian dalam berpuisi. Hal ini menunjukkan bahwa nada dan jeda sudah mulai tertanam pada siswa kelas IV A di SDN 200508 Padangsidempuan.
3.	Kebahasaan	Kebahasaan: mencakup 2 aspek yakni, pemilihan kata (diksi) dan penggunaan kalimat	Ya	Dalam aspek kebahasaan yang diperoleh dari proses penelitian. Keterampilan berbicara siswa yang mencakup pemilihan kata (diksi) dan penggunaan kalimat sudah dilaksanakan sesuai indikator keterampilan berbicara, siswa cukup mampu dalam memilih kata dan kalimat disebabkan siswa sering membaca buku atau tulisan yang ada disekitarnya, hal ini ditujukan untuk menambah pembendaharaan kata yang baik yang akan digunakan siswa dalam kegiatan berbicara dan komunikasi . namun pemilihan kaa dan

				<p>kalimat sebagian siswa kelas IV A dalam berbicara ada yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik, tepat dan efektif. Dikarenakan siswa masih terbiasa dengan bahasa sehari-hari (umum) dan bahasa daerahnya masing-masing. Hal ini tidak dibiarkan begitu saja oleh guru, guru akan langsung membimbing, mengarahkan dan memberitahu kata dan kalimat yang baik.</p>
4.	Isi Pembicaraan	<p>Isi Pembicaraan: Kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna.</p>	Ya	<p>Siswa sudah mulai mampu menceritakan pengalaman berbagai pekerjaan dengan subtema pekerjaan disekitarku dengan jelas dan mudah dipahami. Hal ini dikarenakan siswa diajak sering berkomunikasi oleh orangtuanya di rumah. Isi dari cerita berbagai pekerjaan disekitarku siswa menceritakan bersama kakaknya, dan teman-temannya. Kemudian ada juga siswa yang bercerita pengalaman jelas tetapi tidak rinci, siswa kurang memahami apa yang ingin disampaikan ketika bercerita di depan kelas. Selain itu, siswa pun tidak</p>

				runtut pada saat pembicaraan yang disampaikan karena siswa selalu berfikir selanjutnya apa yang akan disampaikan.
5.	Bahasa Tubuh	Bahasa Tubuh: mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangandan ekspresi kaki dalam kegiatan berbicara.	Ya	Dapat disimpulkan hasil observasi pada aspek bahasa tubuh dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV A sudah berani berbicara di depan kelas untuk mempersentasikan hasil tugas. Adapun siswa menggunakan bahasa tubuh saat berbicara, bahasa tubuh yang digunakan atau dipraktekkan siswa terdiri dari 2 macam, yaitu bahasa tubuh positif dan bahasa tubuh yangnegatif. Bahasa tubuh yang positif yakni yang bersikap tegap, tidak kaku, dan percaya diri saat berbicara atau memsentasikan tugas di depan kelas menyampaikan penjelasan dengan tenangdan selalu mengahap ke pendengar (penonton), tangan digunakan untuk membantu merjelaskan materi dan argumentasi. Sedangkan bahasa tubuh yang negatif yakni siswa memaminkan tangan,

				dan menggoyangkan badan, hal ini terjadi karenasiswa merasa gugup, takut dan tidak percaya diri saat berbicara di depan kelas.
--	--	--	--	--

### Lampiran 3

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### Guru Kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan

Dalam melakukan wawancara penelitian “Analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN 205008 Padangsidempuan” peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut:

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pelafalan: Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Bagaimana pendapat ibu tentang keterampilan berbicara?</li><li>➤ Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada kelas IV?</li><li>➤ Bagaimana aspek pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran tematik? (kejelasan, aksen, konsonan dan vokal)</li></ul>
2	Parabahasa, Mencakup nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara terdapat empat irama yakni rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Bagaimana aspek parabahasa siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik? (nada, jeda, kecepatan dan kelancaran)</li><li>➤ Bagaimana sikap siswa ketika aspek keterampilan berbicara ibu terapkan saat proses pembelajaran?</li></ul>
3	Kebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup dua aspek, yakni pemilihan diksi (kata) dan penggunaan kalimat.	Bagaimana aspek kebahasaan siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik? (pemilihan diksi & penggunaan kalimat)
4	Isi pembicaraan. Kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Bagaimana isi pembicaraan siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik? (keterampilan mengembangkan ide cerita/informasi &amp; sikap penghayatan cerita)</li><li>➤ Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat ibu dalam meningkatkan keterampilan berbicara?</li></ul>
5	Kelancaran. Kelancaran meliputi dua aspek yaitu, penundaan dan pengulangan.	Motivasi apa yang ibu berikan agar siswa mau berusaha dan terus semangat untuk lebih baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat?
6	Bahasa Tubuh	Apakah siswa menggunakan atau menunjukkan bahasa tubuh saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik? (ekspresi wajah, tubuh, tangan, dan kaki)

## Lampiran 4

### HASIL WAWANCARA

#### Guru Kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan

Responden : Masria Harahap, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 11 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat ibu tentang keterampilan berbicara?	Keterampilan berbicara bagi siswa sangat dibutuhkan, karena cukup mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar.
2	Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada kelas IV?	Untuk keterampilan berbicara siswa kelas IV sudah cukup baik. Namun, siswa perlu terus dibimbing dan dilatih agar keterampilan berbicaranya semakin baik.
3	Bagaimana aspek pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran tematik? (kejelasan, aksen, konsonan dan vokal)	Aspek pelafalan berbicara siswa dalam proses pembelajaran baik, seperti, mengucapkan konsonan dan vokal dan kejelasan ucapan saat berbicara. Saya melakukan dan mengajak siswa berbicara dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, meminta siswa menyampaikan pendapat, mempersilahkan siswa memberi tanggapan, pertanyaan dan jawaban. Walaupun sudah ada siswa yang pelafalannya sudah baik, siswa tetap harus diberikan latihan atau bimbingan agar menjadi lebih baik lagi.
4	Bagaimana aspek parabahasa siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik? (nada, jeda, kecepatan dan kelancaran)	Aspek parabahasa yang mencakup nada, jeda, kecepatan dan kelancaran berbicara siswa sudah terlihat baik, Hal itu terlihat, ketika siswa saya minta untuk diskusi bersama teman sebangkunya atau presentasi di depan kelas, mereka sudah paham mengatur nada dan kecepatan bicaranya, mereka mampu melantangkan suaranya dan menerangkan materi dengan tidak terburu-buru, hal itu dilakukan, agar teman-temannya bisa mendengar dengan baik serta paham mengenai presentasi yang sedang dijelaskan.
5	Bagaimana sikap siswa ketika aspek keterampilan berbicara ibu terapkan saat proses pembelajaran?	Siswa merespon dengan baik dengan menerapkan hal tersebut, siswa juga menjadi lebih terbuka dan percaya diri saat kegiatan berbicara dalam proses

		pembelajaran.
6	Bagaimana aspek kebahasaan siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik? (pemilihan diksi & penggunaan kalimat)	Pada aspek ini, siswa sudah mampu memilih kata/diksi saat berbicara atau komunikasi, namun sebagian siswa ada yang belum tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian, untuk penggunaan kalimat, siswa sudah runtut atau teratur dalam penggunaannya, namun masih ada siswa yang penggunaan kalimatnya kurang tepat. Tetapi, kata dan kalimat siswa tetap dapat dimengerti. Jika, terjadi hal seperti itu dalam kegiatan berbicara di kelas, saya langsung membimbing dan mengarahkan serta memberitahu kata dan kalimat yang benar, yang baik untuk dipilih dan digunakan dalam kegiatan berbicara.
7	Bagaimana isi pembicaraan siswa saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik?(keterampilan mengembangkan ide cerita/informasi & sikap penghayatan cerita)	Pada aspek ini, siswa belum dapat secara mandiri mengembangkan ide dalam memberikan argumentasi, seperti cerita dan jawaban atas pertanyaan uraian yang bersifat meminta.
8	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat ibu dalam meningkatkan keterampilan berbicara?	Faktor pendukung keterampilan berbicara siswa yakni, kepercayaan diri, lingkungan rumah, seperti perhatian dan bimbingan belajar dari orangtuanya dan pergaulan sehari-hari dengan teman sebayanya. Kemudian, faktor penghambatnya, sikap individual siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa.
9	Apakah siswa menggunakan atau menunjukkan bahasa tubuh saat berbicara dalam proses pembelajaran tematik?(ekspresi wajah, tubuh, tangan dan kaki)	Iya betul, hal ini dapat dilihat ketika siswa berbicara di depan kelas, untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil tugas individu, ada beberapa siswa yang mengeluarkan ekspresi atau bahasa tubuh positif dan negatif, kalau yang negatif seperti mainin tangan, wajahnya datar gak tenang gitu, menggoyanggoyangkan badan dll. Ada pula yang menggunakan bahasa tubuh positif, mereka tenang saat menjelaskan hasil diskusi di depan kelas, selalu

		melihat ke teman-temannya saat menjelaskan, tidak kaku dan badannya dalam keadaan tegap, kemudian tangannya dipakai atau digerakkan untuk membantu mereka, ketika mereka menjelaskan.
10	Motivasi apa yang ibu berikan agar siswa mau berusaha dan terus semangat untuk lebih baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat?	Motivasi yang saya berikan berupa katakata yang membangkitkan semangat belajar serta membuat kompetisi antar siswa, seperti kuis dan tanya jawab setelah diberikan materi pembelajaran, ini saya tujukan supaya siswa aktif menyampaikan gagasan serta idenya dalam kegiatan pembelajaran.

Padangsidimpuan, 11 November 2024



Masria Harahap, S.Pd

## Lampiran 5

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Siswa Kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan

Dalam melakukan wawancara penelitian “Analisis keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran tematik di SDN 205008 Padangsidempuan” peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai berikut:

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pelafalan: Kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Apakah pelafalan atau ucapan bicaramu saat berbicara selalu benar dan tepat?</li><li>➤ Apa yang kamu lakukan supaya pelafalan bicaramu benar dan tepat, saat berbicara di depan teman-teman dan gurumu?</li><li>➤ Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah?</li></ul>
2	Parabahasa, Mencakup nada dan jeda. Nada adalah irama dalam berbicara terdapat empat irama yakni rendah, sedang, tinggi, dan tinggi sekali.	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Bagaimana nada bicaramu, saat kamu diminta berbicara di depan guru dan teman-temanmu?</li><li>➤ Apakah kamu paham tingkatan jeda dalam berbicara? Bagaimana jika digunakan saat proses berbicara?</li></ul>
3	Kebahasaan. Aspek kebahasaan mencakup dua aspek, yakni pemilihan diksi (kata) dan penggunaan kalimat.	Apakah kamu mampu memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi? Bagaimana caranya?
4	Isi pembicaraan. Kemampuan siswa mengeksplorasi rangsangan gambar untuk dituturkan menjadi sebuah cerita bermakna	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Apakah kamu mampu mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan menghayati cerita yang kamu sampaikan?</li><li>➤ Bagaimana perasaanmu jika kamu berbicara atau diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas?</li></ul>
5	Kelancaran. Kelancaran meliputi dua aspek yaitu, penundaan dan pengulangan.	Apakah kamu ketika berbicara ada kata-kata pengulangan terhadap lawan bicara?
6	Bahasa tubuh. mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangan dan ekspresi kaki dalam kegiatan berbicara	Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada seperti apa?

## Lampiran 6

### HASIL WAWANCARA

#### Siswa Kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan

Responden : Aqifa Naila Lubis

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin, 11 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pelafalan atau ucapan bicaramu saat berbicara selalu benar dan tepat?	Kadang-kadang.
2	Apa yang kamu lakukan supaya pelafalan bicaramu benar dan tepat, saat berbicara di depan teman-teman dan gurumu?	Sering-sering diskusi. Kalo di kelas Bu guru, sering ngajak diskusi, seperti tanya jawab kalo gak ngejelasin ulang materi yang lagi dipelajari. Kalau, ada kesalahan ketika bicara atau ngomong, bu guru pasti negur dan langsung membenarkan hal-hal yang salah.
3	Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah?	Kadang-kadang iya, soalnya saya di rumah apa di sekolah kadang-kadang ngomong pake bahasa mandailing, jadi kadang logatnya kebawa.
4	Bagaimana nada bicaramu, saat kamu diminta berbicara di depan guru dan teman-temanmu?	Kadang aku kerasin, biar temen-temen denger. Tapi kadang juga aku malu kalau diminta bicara ke depan
5	Apakah kamu paham tingkatan jeda dalam berbicara? Bagaimana jika digunakan saat proses berbicara?	Paham. Kalo lagi ngomong apa ngejelasin, berenti bentar terus lanjut ngomong lagi.
6	Apakah kamu mampu memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi? Bagaimana caranya?	Kadang-kadang <i>sih</i> . Kalo gak bisa, pasti dikasih tau bu guru.
7	Apakah kamu mampu mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan menghayati cerita yang kamu sampaikan?	Iya. Kadang-kadang bisa, kadang-kadang kurang bisa. Tapi sering bisanya. Kaya bikin cerita dari gambar, kalo gak judul dari bu guru.
8	Bagaimana perasaanmu jika kamu berbicara atau	Biasa aja. Pernah gugup, tapi jarang.

	diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas?	
9	Apakah kamu ketika berbicara ada kata-kata pengulangan terhadap lawan bicara?	Iya, bahkan sering. Karena sebagian dari teman yang kurang mendengarkan. Jadi aku ngulang kata-katanya.
10	Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada seperti apa?	Gak ada, diem aja di tempat, ngeliatin temen-temen yang ngedengerin.

Padangsidempuan, 11 November 2024



Aqifa Naila Lubis

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA

#### Siswa Kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan

Responden : Ela Novita Sari Zega

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pelafalan atau ucapan bicaramu saat berbicara selalu benar dan tepat?	Kadang benar dan tepat, kadang juga gak.
2	Apa yang kamu lakukan supaya pelafalan bicaramu benar dan tepat, saat berbicara di depan teman-teman dan gurumu?	Selalu belajar berbicara, sering latihan ngomong, kalo diminta bu guru buat nanya atau nyampein pendapat harus mau, biar terbiasa berbicara yang benar.
3	Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah?	Gak terlalu bu.
4	Bagaimana nada bicaramu, saat kamu diminta berbicara di depan guru dan teman-temanmu?	Nada bicara saya tinggi, kalo bu guru minta saya berbicara di depan kelas, biar temen-temen bisa dengar apa yang saya bicarain.
5	Apakah kamu paham tingkatan jeda dalam berbicara? Bagaimana jika digunakan saat proses berbicara?	Iya, paham. Kalau menjelaskan ulang pelajaran di depan kelas, pake buku dan dibacakan di depan teman-teman, saya udah paham tanda bacanya, kalo ada tanda titik (.) berarti harus berhenti, kalo ada tanda koma (,) berarti berentinya sebentar saja.
6	Apakah kamu mampu memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi? Bagaimana caranya?	Iya, mampu. Dengan cara sering membaca buku dan bertanya sama bu guru, supaya kata dan kalimat kita bias tepat.

7	Apakah kamu mampu mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan menghayati cerita yang kamu sampaikan?	Iya, mampu. Kalo misalkan saya bingung buat nemuin ide, saya minta bantuan ke temen saya atau bu guru, kalo udah ngerti, saya lanjut ngerjain sendiri.
8	Bagaimana perasaanmu jika kamu berbicara atau diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas?	Biasa aja, percaya diri gitu.
9	Apakah kamu ketika berbicara ada kata-kata pengulangan terhadap lawan bicara?	Keseringan juga.
10	Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada seperti apa?	Tidak ada, kalo lupa, yaa diem dulu, kalo udah inget apa yang mau disampein, lanjut ngomong lagi.

Padangsidempuan, 18 November 2024



Ela Novita Sari Zega

## Lampiran 8

### HASIL WAWANCARA

#### Siswa Kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan

Responden : Zikri Ayubi

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pelafalan atau ucapan bicaramu saat berbicara selalu benar dan tepat?	Gak selalu benar dan tepat, pernah juga salah.
2	Apa yang kamu lakukan supaya pelafalan bicaramu benar dan tepat, saat berbicara di depan teman-teman dan gurumu?	Bu guru sering minta aku buat nyampaikan pertanyaan tentang pelajaran, terus kalo bu guru nanya, aku harus jawab, katanya kalo sering kaya gitu, kita jadi terbiasa ngomong. Nanti kalo ngomong bisa bener <i>deh</i> , gak terlalu banyak salahnya.
3	Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah?	Campur, pake logat bahasa batak.
4	Bagaimana nada bicaramu, saat kamu diminta berbicara di depan guru dan teman-temanmu?	Saya selalu kerasin, biar temen-temen jelas dan denger kalo saya lagi bicara.
5	Apakah kamu paham tingkatan jeda dalam berbicara? Bagaimana jika digunakan saat proses berbicara?	Iya, paham. Kita harus pake jeda kalo bicara, kalo misalkan ada titik (.) dan koma (,) berenti dulu, gak boleh terus aja. Kalo udah berenti bentar, baru boleh lanjut bicara lagi.
6	Apakah kamu mampu memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi? Bagaimana caranya?	Iya, mampu. Sering merhatiin orang ngomong dan liat orang nyiarin berita, jadi saya bisa tau cara milih kata dan kalimat yang tepat. Kalo di kelas, bu guru yang suka ngasih tau

		sama benerin, kalo kata sama kalimat saya gak tepat waktu lagi ngomong.
7	Apakah kamu mampu mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan menghayati cerita yang kamu sampaikan?	Iya, mampu. Saya mampu buat cerita dari gambar yang saya lihat, terus juga bisa menghayati cerita, tapi ga sering, kadang-kadang aja.
8	Bagaimana perasaanmu jika kamu berbicara atau diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas?	Suka gugup sama diem di tempat aja kalo lagi ngejelasin, takut lupa kalo pindah-pindah tempat, gak bisa kaya buguru, ngejelasinnya sambil jalan kesana-kesini.
9	Apakah kamu ketika berbicara ada kata-kata pengulangan terhadap lawan bicara?	Ada kadang-kadang.
10	Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada seperti apa?	Iya, ada. Saya kalo ngejelasin ngadep ke temen-temen, kalo agak lupa baru liat buku.

Padangsidempuan, 19 November 2024



Zikri Ayubi

## Lampiran 9

### HASIL WAWANCARA

#### Siswa Kelas IV A SDN 200508 Padangsidimpun

Responden : Natalya Cristiyani Halawa

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin, 25 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pelafalan atau ucapan bicaramu saat berbicara selalu benar dan tepat?	Kadang-kadang benar, kadang-kadang juga bisa salah.
2	Apa yang kamu lakukan supaya pelafalan bicaramu benar dan tepat, saat berbicara di depan teman-teman dan gurumu?	Sering belajar bicara, kaya berani bertanya sama nyampein pendapat, gitu.
3	Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah?	Kadang-kadang pe bahasa daerah, kadang-kadang juga gak.
4	Bagaimana nada bicaramu, saat kamu diminta berbicara di depan guru dan teman-temanmu?	Aku kerasin suaraku, biar pada denger dan merhatiin aku bicara.
5	Apakah kamu paham tingkatan jeda dalam berbicara? Bagaimana jika digunakan saat proses berbicara?	Iya, paham. Jeda kalo digunain saat proses bicara, berarti bicaranya harus ada berentinya bentar, kaya istirahat dulu, baru lanjut lagi bicaranya.
6	Apakah kamu mampu memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi? Bagaimana caranya?	Iya, Mampu. Caranya harus sering belajar dan cari tau kata dan kalimat yang baik buat digunain waktu bicara.
7	Apakah kamu mampu mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan	Iya, mampu. Waktu bu guru nyuruh (meminta) saya dan temen-temen untuk memperagakan teks cerita yang ada di buku pelajaran, saya dan

	guru) dan menghayati cerita yang kamu sampaikan?	temen-temen bisa mengikuti gaya bicara tokoh ceritanya.
8	Bagaimana perasaanmu jika kamu berbicara atau diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas?	Malu dan gerogi.
9	Apakah kamu ketika berbicara ada kata-kata pengulangan terhadap lawan bicara?	Ada sering.
10	Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada seperti apa?	Ada, mainin tangan biar ilang geroginya.

Padangsidimpuan, 25 November 2024



Natalya Cristiyani Halawa

## Lampiran 10

### HASIL WAWANCARA

#### Siswa Kelas IV A SDN 200508 Padangsidempuan

Responden : Satria Ranga Suci Zebua

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 12 November 2024

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pelafalan atau ucapan bicaramu saat berbicara selalu benar dan tepat?	Pernah salah, tapi aku langsung benerin gitu pelafalannya.
2	Apa yang kamu lakukan supaya pelafalan bicaramu benar dan tepat, saat berbicara di depan teman-teman dan gurumu?	Kalo bu guru minta aku presentasi pelajaran depan kelas, ngasih pendapat, jawab pertanyaan harus mau, biar pelafalannya bener, karena dibiasain bicara.
3	Ketika kamu berbicara apakah bercampur dengan logat daerah?	Tidak
4	Bagaimana nada bicaramu, saat kamu diminta berbicara di depan guru dan teman-temanmu?	Nada bicaraku kalo berbicara di depan bu guru dan teman-teman, aku lantangin, aku kerasin volumenya, biar yang dengerin bisa jelas.
5	Apakah kamu paham tingkatan jeda dalam berbicara? Bagaimana jika digunakan saat proses berbicara?	Iya, paham. Kalo ada tanda baca, kaya titik (.), koma (,), sama tanda baca lainnya harus berenti dulu, kalo udah berentu baru boleh lanjut bicara lagi.
6	Apakah kamu mampu memilih diksi dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi? Bagaimana caranya?	Iya, Mampu. Aku sering baca dan belajar sama bunda di rumah, kaya ngerjain tugas sekolah, nanti kalo ada kata atau kalimat yang gak pas, dikasih tau sama bunda. Kalo di

		sekolah, bu guru yang ngasih tau dan ngajarin.
7	Apakah kamu mampu mengembangkan ide cerita (berdasarkan gambar yang dilihat atau judul/tema yang ditentukan guru) dan menghayati cerita yang kamu sampaikan?	Mampu. Ngembangin ide cerita pake gambar aku bisa atau nulis cerita tentang pengalaman aku juga bisa.
8	Bagaimana perasaanmu jika kamu berbicara atau diminta menjelaskan pembelajaran di depan kelas?	Kadang suka takut dan gerogi. Tapi, aku tetep mau maju ke depan kelas, buat bacain pelajaran.
9	Apakah kamu ketika berbicara ada kata-kata pengulangan terhadap lawan bicara?	Ada juga.
10	Adakah ekspresi atau gaya yang kamu tunjukkan atau keluarkan ketika berbicara? Jika ada seperti apa?	Ada, Kalau bu guru minta aku untuk ngejelasin di depan kelas, aku kadang-kadang mainan tangan, buat ngilangin rasa takut, biar ngejelasinnya bisa santai.

Padangsidimpun, 12 November 2024

Satria Ranga Suci Zebua

**DOKUMENTASI  
PELAKSANAAN PENELITIAN**



**Visi Misi SD Negeri 200508 Padangsidempuan**



**Lokasi SD Negeri 200508 Padangsidimpuan**



Wawancara Peneliti dengan Walikelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan



Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan



Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan



Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidempuan



Foto pelaksanaan Observasi peneliti dengan siswa kelas IV SD Negeri 200508 Padangsimpun



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: [uinsyahada.ac.id](http://uinsyahada.ac.id)

Nomor: B - 7682 /Un.28/E.1/TL.00/10/2024  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

31 Oktober 2024

Yth. Kepala SDN 200508 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ratih Zefira  
NIM : 2020500062  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Sibolga

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kebudayaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.  
NIP. 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**SD NEGERI 200508 SIHITANG**

*Jl. HT Rizal Nurdin Km 4,5-Sihitang Kec. Padangsidempuan Tenggara*

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET**  
**Nomor : 421.2/37/SD/2024**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERLINA RITONGA, S.Pd  
NIP : 19651011 198909 2 001  
Jabatan / Golongan : Kepala Sekolah / Pembina TK I, IVB  
Unit Kerja : SD Negeri 200508 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : RATIH ZEFIRA  
NIM : 2020900062  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan riset pada SD Negeri 200508 Padangsidempuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul " Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di SDN 200508 Padangsidempuan ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan,  
Kepala Sekolah  
  
ERLINA RITONGA, S.Pd  
NIP. 19651011 198909 2 001

2024